

**PENGARUH PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 REVISI 2017
DAN VARIASI GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP PEMAHAMAN
MATERI PAI SISWA KELAS XI MIPA SMA NEGERI 1 PONOROGO
TAHUN PELAJARAN: 2017-2018**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JUNI 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Pramuksa No.156 Po.Box.116 Ponorogo 63471 Tlp.(0352) 481277 (Hunting)
Fax. (0352) 461893 Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail: www.info@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari :

Nama : PRAMESTI WULANDARI
NIM : 210314013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi
2017 dan Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap
Pemahaman Materi PAI Siswa Kelas XI MIPA SMA
Negeri 1 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 01 Mei 2018

Mengetahui,

Pembimbing

Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

NIP. 198004042009011012



Rizki Husni Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Pramesti Wulandari
 NIM : 210314013
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017
 dan Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Pemahaman Materi
 PAI Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 6 Juni 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
 Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at
 Tanggal : 8 Juni 2018

Ponorogo, 8 Juni 2018

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Ahmadi, M.Ag.

NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang: Kharisul Wathoni, M.Pd.I
2. Penguji I : Dr. Ahmadi, M.Ag
3. Penguji II : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

ABSTRAK

Wulandari, Pramesti. 2018. *Pengaruh Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017*

Dan Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Pemahaman Materi PAI Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.

Kata Kunci: **Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017, Variasi Gaya Mengajar**

Guru, Pemahaman Materi PAI

Proses pembelajaran adalah salah satu komponen dalam kurikulum. Kurikulum sendiri merupakan perangkat pembelajaran yang dapat menjadi indikator dalam proses dan menilai belajar mengajar (pembelajaran). Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 terdapat empat hal penting, yaitu PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), literasi, 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation*), dan HOTS (*Higher Order of Thinking Skills*). Variasi gaya mengajar merupakan suatu kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa. Salah satu hal penting dalam proses pembelajaran yaitu siswa mampu memahami materi dengan baik. Seorang siswa dikatakan memahami materi apabila ia dapat menjelaskan secara rinci dengan kata-katanya sendiri apa yang telah ia terima sebelumnya. Jika siswa memahami materi PAI dengan baik maka ia akan berusaha menjadi lebih baik, salah satunya dapat melalui hasil ujian yang baik. Berdasarkan pengamatan, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa SMA Negeri 1 Ponorogo mampu memahami apa yang sedang mereka pelajari. Kebanyakan dari mereka hanya sekedar tahu namun, tidak mengerti. Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018, (2) untuk mengetahui pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018, (3) untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo yang berjumlah 323 siswa. Sampel yang digunakan berjumlah 81 siswa, diambil dengan menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan hasil ulangan harian siswa. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Kesimpulan dari hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Ada pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo dengan taraf signifikansi 5% di mana diperoleh F_{tabel} sebesar 3,96 dan F_{hitung} sebesar 4,586, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan memiliki pengaruh sebesar 5,5 %, (2) Ada pengaruh yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo dengan taraf signifikansi 5% di mana diperoleh F_{tabel} sebesar 3,96 dan F_{hitung} sebesar 4,565, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan memiliki pengaruh sebesar 5,5 %, (3) Ada pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo dengan taraf signifikansi 5% di mana diperoleh F_{tabel} sebesar 3,11 dan F_{hitung} sebesar 3,636, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan memiliki pengaruh sebesar 8,5 %,



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2013 telah menetapkan peraturan mengenai kurikulum baru dalam dunia pendidikan. Pembaharuan kurikulum ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sebenarnya kurikulum 2013 ini merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada dasarnya tujuan kurikulum 2013 ini mengacu pada tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Seiring berjalannya waktu, kurikulum 2013 ini terus mengalami beberapa perbaikan, sehingga pada akhirnya menghasilkan kurikulum 2013 revisi 2017. Salah satu bentuk pengembangan kurikulum 2013 revisi 2017 yakni terletak pada proses pembelajarannya. Dalam setiap pengembangan kurikulum, salah satu komponen yang selalu mengalami pengembangan adalah proses pembelajaran. Sangat wajar memang, jika proses pembelajaran ini selalu menjadi sorotan bagi pemerintah. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya

¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 45.

Iskandar mengatakan bahwa kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang dapat menjadi indikator dalam proses dan menilai belajar-mengajar (pembelajaran).²

Dalam kurikulum 2013 revisi 2017 ini terdapat empat hal yang menjadi sorotan utamanya dalam proses pembelajarannya, yaitu: PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), literasi, 4C (*Communication, Collaboration, Ctitical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation*), dan HOTS (*Higher Order of Thinking Skills*). Keempat hal ini merupakan suatu bentuk kecakapan dalam pembelajaran abad 21. Abad 21 merupakan abad yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang menuntut sumber daya manusia yang berada di dalam sebuah negara untuk menguasai berbagai bentuk keterampilan, termasuk keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dari berbagai permasalahan yang semakin hari semakin kompleks. Dapat dikatakan bahwa, keterampilan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi ini perlu dikuasai oleh sumber daya manusia agar suatu negara dapat ikut serta dalam kemajuan global.

Kurikulum 2013 revisi 2017 ini merupakan salah satu usaha pemerintah saat ini untuk menjawab tuntutan pendidikan global dan kurikulum yang dibuat ini tentu tidak menyimpang dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Sasaran pelaksana dari implementasi kurikulum ini yakni guru, kepala sekolah, pengawas, dan penyelenggara pendidikan lainnya. Guru sebagai pelaksana langsung dari kurikulum ini tentu mendapatkan tantangan yang baru dari pemerintah. Karena

² Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Jakarta: Referensi, 2012), 144.

dalam hal ini gurulah yang melaksanakan proses belajar-mengajar (pembelajaran), sedangkan komponen ini sendiri merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum. Dapat dikatakan bahwa, keberhasilan pendidikan itu dapat ditentukan oleh salah satunya oleh guru.

Keberhasilan kegiatan belajar-mengajar (pembelajaran) yang ditawarkan dan dikembangkan dalam kurikulum sebenarnya sangat tergantung dari media, strategi, serta metode pembelajaran.³ Namun, kembali lagi bahwa semua itu akan terlaksana dengan baik jika terdapat campur tangan dari guru. Dapat dikatakan bahwa posisi guru itu sangat dominan. Proses pembelajaran itu sendiri merupakan suatu aktifitas penting karena melalui proses pembelajaran inilah pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik.

Guru merupakan salah satu figur penting dalam pelaksanaan pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa guru merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Maka dari itu, tidak heran apabila setiap ada pembaharuan kurikulum, pemanfaatan sarana prasarana sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu dikaitkan dengan guru. Hal ini menunjukkan bahwa posisi guru dalam dunia pendidikan begitu penting.

Sebagai seorang pendidik, tugas guru tidak hanya mengajar, namun lebih dari itu. Secara garis besar, tugas guru meliputi profesi, kemanusiaan, dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi, berarti mendidik untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup peserta didik, mengajar berarti meneruskan

³ Ibid.

dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta melatih yang berarti mengembangkan keterampilan, keahlian, dan menerapkannya. Selain tugas profesi, tugas kemanusiaanpun disandang oleh guru, di mana guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja, namun juga sebagai orangtua bagi anak didik dan masyarakatnya. Serta tugas kemasyarakatan yang berarti bahwa guru harus mampu mencerdaskan bangsa Indonesia dan mampu mendidik serta mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila.⁴

Guru adalah aset penting bagi negara. Maka dari itu, guru harus memiliki kemampuan yang benar-benar mampu untuk diandalkan, sehingga kemampuan inilah yang akan memberikan dampak bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Nugraha Notosusanto dalam bukunya Thoifuri mengatakan bahwa di dunia ini hanya ada dua jabatan, pertama: jabatan guru dan kedua: jabatan non guru, yang membedakan dua jabatan tersebut adalah mengajar.⁵

Mengajar merupakan salah satu kemampuan guru yang benar-benar harus diperhatikan. Karena mengajar adalah kemampuan yang penting bagi guru. Dalam buku yang ditulis oleh Muhibbin Syah, Nasution berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.⁶ Jadi, dapat dikatakan bahwa sebagai seorang guru harus bisa menciptakan kondisi belajar

⁴ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasail Media Group, 2007), 4 – 5.

⁵ Ibid., 7.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 182.

yang optimal dan mengembangkan variasi gaya mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan, sehingga dapat menimbulkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Variasi merupakan suatu kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa. Sedangkan gaya mengajar guru adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar.⁷

Variasi gaya mengajar merupakan satu hal penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Karena melalui gaya mengajar inilah kejenuhan siswa akan proses pembelajaran yang cenderung lama dan membosankan akan terobati. Maka dari itulah, guru harus selalu membuat variasi gaya mengajarnya, karena yang terpenting dalam mengajar bukan terdoktrinasi oleh suatu falsafat pengajar yang kaku, melainkan adanya falsafah pengajaran yang fleksibel dan yang terpenting lagi adalah siswa memiliki kompetensi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁸

Gaya mengajar guru yang bervariasi akan menarik perhatian siswa untuk mendengarkan materi pelajaran. Sehingga jika siswa mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, maka siswa tidak hanya sekedar tahu namun, juga paham

⁷ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, 81.

⁸ Ibid.

terhadap materi. Karena salah satu hal penting dalam proses pembelajaran yaitu siswa mampu memahami materi dengan baik.

Pemahaman merupakan kemampuan yang mendapat penekanan dalam proses belajar-mengajar. Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal lain.⁹ Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat menjelaskan secara rinci dengan kata-katanya sendiri apa yang telah ia terima sebelumnya.

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SMA Negeri 1 Ponorogo, ada beberapa siswa yang tidak memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya, terutama dalam materi PAI. Kebanyakan dari siswa ini hanya tahu tetapi tidak mengerti. Karena ketidakpahaman materi PAI inilah menyebabkan banyak siswa yang melakukan kecurangan ketika ujian. Namun, ada juga sebagian siswa yang memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dengan baik, sehingga sebagian siswa ini mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru, baik secara lisan maupun tulisan seperti pada ulangan harian.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 revisi 2017 dan Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Pemahaman Materi PAI Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.

⁹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 106.

¹⁰ Observasi di SMA Negeri 1 Ponorogo mulai tanggal 18 September sampai 28 Oktober 2017.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan dan agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan lain sebagainya, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru yang turut mempengaruhi pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.
 - b. Dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi pihak sekolah

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi sekolah adalah dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan mewujudkan variasi gaya mengajar guru yang efektif.

b. Bagi pendidik

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi pendidik dapat dijadikan masukan untuk menjalankan tugasnya dengan baik yang berkaitan dengan pengembangan proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan penggunaan variasi gaya mengajar untuk meningkatkan pemahaman materi PAI siswa.

c. Bagi peneliti

Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut serta meningkatkan kualitas diri sebagai calon pendidik yang profesional.

d. Bagi siswa

Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan siswa mampu termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan membantu siswa agar dapat memahami materi PAI dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca menelaah isi kandungan yang ada dalam laporan penelitian. Penelitian ini terdiri dari lima bab, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan yang meliputi latar belakang

masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, pengajuan hipotesis. Landasan teori dalam penelitian ini memuat tentang proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017, variasi gaya mengajar guru, dan pemahaman siswa.

Bab ketiga, metode penelitian. Berisi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, yaitu menjelaskan tentang penggunaan rumus.

Bab keempat, Hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), pembahasan dan interpretasi

Bab kelima, Penutup. Berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil inti sari dari penelitian ini.





BAB II
TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI,
KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil telaah terdahulu yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Habibatusy Syauqil Mubarak pada tahun 2016 jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Malang dengan judul “Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Pembelajaran Fikih Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang.” Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran fikih kelas X di MAN 1 Kota Malang berada pada kategori rendah atau masih belum baik.
 - b. Ada pengaruh positif signifikan penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN 1 Malang.¹¹



¹¹ Nur Habibatusy Syauqil Mubarak, "Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Hasil Pembelajaran Fikih pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang,"(Skripsi, UIN, Malang 2016), 100 - 101.

Persamaan dari penelitian yang peneliti lakukan saat ini yakni terletak pada kurikulum yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan kurikulum 2013 sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan kurikulum 2013 sebelum ada revisi dan yang dikaji lebih secara keseluruhan yang mencakup tiga aspek yaitu afektif, kognitif, dan keterampilan. Penelitian tersebut dilakukan di sekolah yang berbasis Islam tepatnya di MAN 1 Kota Malang dan lebih difokuskan pada mata pelajaran fikih, sedangkan penelitian di sini lebih pada proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 yang mencakup empat hal yakni PPK, literasi, 4C, dan HOTS, di mana empat hal ini tidak ada dalam kurikulum 2013 sebelum revisi. Penelitian ini juga dilakukan di sekolah yang berbasis umum yaitu tepatnya di SMA Negeri 1 Ponorogo.

2. Skripsi yang ditulis oleh Diana Rizki Lailatul Nur Wahidah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Ponorogo yang berjudul “Pengaruh Kecakapan Pribadi dan Motivasi Diri terhadap Pemahaman Materi Akidah Akhlaq Siswa Kelas VII A Gorangareng Tahun Ajaran 2016/2017.” Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kecakapan pribadi berpengaruh 14,1444% terhadap pemahaman materi akidah akhlaq siswa kelas VII A MTsN Gorangareng dan 85,8556% dipengaruhi oleh faktor lain.
- b. Motivasi diri berpengaruh 25,4732% terhadap pemahaman materi akidah akhlaq siswa kelas VII A MTsN Gorangareng dan 74,5269% dipengaruhi oleh faktor lain.
- c. Kecakapan pribadi dan motivasi diri berpengaruh 28,0778% terhadap pemahaman materi akidah akhlaq siswa kelas VII A MTsN Gorangareng dan 71,9222% dipengaruhi oleh faktor lain.¹²

Persamaan dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada variabel dependen yaitu mengenai pemahaman siswa yang dipengaruhi oleh dua variabel, sedangkan perbedaannya

¹² Diana Rizki Lailatul Nur Wahidah, " Pengaruh Kecakapan Pribadi dan Motivasi Diri terhadap Pemahaman Materi Akidah Akhlaq Siswa Kelas VII A Gorangareng Tahun Ajaran 2016/2017,"(Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2017), 88 – 89.

terletak pada dua variabel independen. Selain itu, penelitian tersebut dilakukan di MTsN Gorang-gareng yang notabennya adalah sekolah Islam, sehingga pemahaman materi lebih difokuskan pada materi akidah akhlaq, sedangkan pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Ponorogo yang notabennya sekolah umum sehingga peneliti menggunakan variabel y yaitu pemahaman materi PAI jadi tidak terlalu fokus, seperti sekolah yang berbasis Islam.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ida Mustikasari mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Ponorogo yang berjudul “Pengaruh Variasi Mengajar dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Tanjungrejo 01 Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2016-2017.” Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:
- a. Ada pengaruh positif yang signifikan dari variasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01, di mana variasi mengajar guru berpengaruh sebesar 39,4% dan 60,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
 - b. Ada pengaruh positif yang signifikan dari kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas v SDN Tanjungrejo 01, di mana kedisiplinan siswa berpengaruh sebesar 32,4% dan 67,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
 - c. Ada pengaruh positif yang signifikan dari variasi mengajar guru dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Tanjungrejo 01, di mana variasi mengajar guru dan kedisiplinan siswa berpengaruh sebesar 49,54% dan 50,46% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.¹³

Persamaan dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada variasi mengajar guru, sedangkan bedanya variasi mengajar guru pada penelitian terdahulu lebih dibahas secara meluas yakni mencakup variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajar, variasi interaksi,

¹³ Ida Mustikasari, " Pengaruh Variasi Mengajar dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Tanjungrejo 01 Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2016-2017," (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2017), 165 - 166.

dan variasi metode mengajar, sedangkan pada penelitian ini variasi mengajar guru lebih difokuskan lagi yaitu pada variasi gaya mengajar yang mencakup variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerakan anggota badan, dan pindah posisi.

B. Landasan Teori

1. Pemahaman Materi PAI

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.¹⁴ Pemahaman ini memiliki tingkat lebih tinggi dibandingkan dengan hafalan atau ingatan. Siswa dapat dikatakan paham terhadap sesuatu apabila siswa tersebut mampu menjelaskan sesuatu tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri secara terperinci.

Perlu diingat bahwa pemahaman tidak hanya sekedar tahu, akan tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan apa yang telah dipahami. Kemudian perlu ditegaskan bahwa pemahaman itu bersifat dinamis. Dengan ini diharapkan, pemahaman akan bersifat kreatif dan menghasilkan imajinasi dan pikiran yang tenang. Apabila siswa benar-benar memahami akan sesuatu maka, siswa tersebut pasti akan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai permasalahan dalam belajar.¹⁵

Yusuf Anas mengartikan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.¹⁶ Jadi dapat dikatakan bahwa pemahaman ini tidak hanya membuat siswa tahu terhadap materi yang diperoleh, namun siswa juga mengerti maksud dari materinya dan dapat menjelaskan kembali dengan

¹⁴ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 50.

¹⁵ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 43 –44.

¹⁶ Syah, *Psikologi Belajar*, 52.

menggunakan kata-katanya sendiri. Maka dari itu, peran guru di sini sangat membantu siswa dalam memahami suatu materi, terutama materi pembelajaran.

b. Bentuk-Bentuk Pemahaman

- 1) Penterjemahan, yakni kemampuan menterjemahkan materi verbal dan memahami pernyataan-pernyataan non literal.¹⁷ Misalnya menerjemahkan jurnal berbahasa Inggris ke bahasa Indonesia
- 2) Penafsiran, yakni kemampuan untuk menangkap pikiran dari suatu karya dan menafsirkan berbagai tipe data sosial.¹⁸ Kemampuan ini lebih luas daripada penterjemahan. Ini adalah kemampuan mengenal dan memahami. Misalnya siswa diberikan suatu diagram, tabel, grafik, atupun gambar dan diminta untuk menafsirkan, bisa jadi siswa tidak mampu menafsirkannya karena siswa tidak cukup terlatih untuk hal tersebut.¹⁹
- 3) Ekstrapolasi, yakni kemampuan untuk mengungkapkan dibalik pesan tertulis dalam suatu keterangan atau lisan.²⁰ Kemampuan ini mempunyai tingkatan lebih tinggi daripada menerjemahkan dan menafsirkan karena menuntut intelektual yang tinggi.

Pada dasarnya proses pemahaman ini meliputi pengaktifan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkannya. Penting untuk tetap diingat bahwa para siswa dapat dan sering menggunakan informasi yang tersedia bagi mereka untuk menyusun makna - makna yang tidak sesuai dengan aspek-aspek kenyataan yang asli atau konsepsi -konsepsi informasi normatif yang diterima dengan baik.

Menurut Anderson & Krathwohl dalam pemahaman terdapat dimensi pengetahuan yang terdiri:

¹⁷ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 106.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 107.

²⁰ Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, 106.

1) Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual meliputi elemen-elemen dasar yang para ahli gunakan dalam menyampaikan disiplin ilmu akademis mereka, memahaminya, dan mengaturnya secara sistematis. Pengetahuan faktual berisi elemen-elemen dasar yang harus diketahui para murid jika mereka akan dikenalkan dengan suatu disiplin atau untuk

memecahkan masalah apapun di dalamnya. Dapat dikatakan bahwa pengetahuan ini berkaitan dengan pernyataan yang benar karena sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

2) Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual meliputi skema-skema, model-model mental, atau teoriteori eksplisit dan implisit dalam model-model psikologi kognitif yang berbeda. Skema - skema, model-model dan teori-teori ini menunjukkan pengetahuan yang seseorang miliki mengenai bagaimana pokok bahasan tertentu diatur dan disusun, bagaimana bagian-bagian atau potongan-potongan informasi yang berbeda saling berhubungan dan berkaitan dalam suatu cara yang lebih sistematis, bagaimana bagian-bagian ini berfungsi bersama-sama.

3) Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural adalah “pengetahuan mengenai bagaimana” melakukan sesuatu. Hal ini dapat berkisar dari melengkapi latihan-latihan yang cukup rutin hingga memecahkan masalah-masalah baru. Penguasaan pengetahuan ini berarti tahap demi tahap suatu proses yang harus dilalui siswa untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

4) Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan mengenai kesadaran secara umum sama halnya dengan kewaspadaan dan pengetahuan tentang kesadaran pribadi seseorang. Penekanan kepada murid untuk lebih sadar dan bertanggung jawab untuk pengetahuan dan pemikiran mereka sendiri. Dalam hal ini siswa dapat menggunakan ilmu pengetahuan yang telah dikuasainya untuk membangun pengetahuan baru.²¹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

1) Faktor Intern

- a) Faktor Fisiologi meliputi: kesehatan jasmani, keadaan panca indera tidak mengalami cacat atau gangguan tubuh, sakit atau perkembangan tidak sempurna.
- b) Faktor psikologis meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat, dan potensi prestasi yang dimiliki.

2) Faktor Ekstern

- a) Faktor lingkungan meliputi: lingkungan alami (fasilitas rumah dan sekolah) dan lingkungan sosial budaya (hubungan manusia sebagai makhluk sosial).
- b) Faktor Instrumental meliputi: kurikulum/ bahan pelajaran (perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran), guru/ pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/ manajemen.²²

3) Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber

²¹ Suwanto, "Dimensi Pengetahuan dan Dimensi Proses Kognitif dalam Pendidikan," *Widyatama* Vo. 19 No. 1 (2010), 77 – 81.

²² Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012.), 195.

utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²³

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya untuk mendidik peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Tujuan PAI

Tujuan pendidikan agama Islam (PAI) bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁵ Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang ideal, sebab misi, dan visinya adalah “*rahmatan lil'alam*in”, yaitu untuk membangun kehidupan dunia yang makmur, demokrasi, adil, damai, taat hukum, dinamis, dan harmonis.²⁶

Jadi dapat dikatakan bahwa melalui pendidikan agama Islam inilah peserta didik dibekali dengan berbagai pengetahuan mengenai ajaran Islam, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, tidak hanya pemberian materi agama saja yang diprioritaskan, namun juga melatih peserta didik bagaimana

²³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

²⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 130.

²⁵ Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 16.

²⁶ Futiaty Romlah, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2006), 15.

mengaplikasikan materi tersebut dalam kehidupannya sehingga menjadi manusia yang dapat bermanfaat untuk manusia yang lainnya.

5) Materi PAI

Materi agama Islam secara keseluruhan terdiri dari al-Qur'an dan al-Hadis, keimanan, akhlaq, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).²⁷

2. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses belajar mengajar atau sering disebut dengan proses pembelajaran merupakan gabungan dari dua konsep yakni belajar dan mengajar, di mana proses belajar ini dilakukan oleh siswa dan mengajar dilakukan oleh guru. Proses belajar ini tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh siswa sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Dua konsep tersebut saling berkaitan satu sama lain, melalui interaksi antara guru dengan siswa.

Belajar adalah aktifitas siswa untuk menguasai dan menggunakan pengetahuan, ketrampilan, dan mengembangkan perilaku yang sudah dimilikinya menjadi pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku baru yang sesuai dengan norma agama, sosial, dan norma

²⁷ Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 13.

budaya.²⁸ Cronbach berpendapat mengenai definisi belajar, yakni “*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”,²⁹ yang berarti bahwa pembelajaran ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep belajar ini memiliki tujuan akhir yakni perubahan perilaku.

Mengajar dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Proses penyampaian tersebut sering juga dianggap sebagai proses mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*).³⁰ Menurut Nasution, mengajar merupakan suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar.³¹ Jadi dapat dikatakan bahwa mengajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar dalam rangka menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa.

Menurut Moh. Uzer Usman proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.³² Selanjutnya Ali mengatakan bahwa proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen tersebut yaitu guru, isi atau materi pelajaran, dan siswa. Interaksi ketiga komponen ini melibatkan sarana prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar (proses

²⁸ Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017, 2017), 10.

²⁹ A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 20.

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 27.

³¹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 19.

³² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 19.

pembelajaran) yang memungkinkan terciptanya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.³³

Pembelajaran adalah suatu proses pendidikan yang dikembangkan guru, di mana peserta didik berada dalam suasana yang nyaman untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal menjadi kompetensi yang diharapkan terkait dengan kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi sikap.³⁴ Dalam proses pembelajaran tentunya terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi belajar mengajar ini terjadi secara langsung di dalam kelas, mungkin diteruskan di luar sekolah, dalam bentuk interaksi tidak langsung. Guru dapat memberikan berbagai bentuk penugasan agar para siswa juga melakukan berbagai aktifitas belajar di luar sekolah. Kegiatan belajar di luar sekolah berfungsi memantapkan, memperdalam, dan memperluas bahan ajaran yang diberikan guru di dalam kelas.³⁵ Seringkali terjadi ketidakpahaman siswa terhadap materi, maka dari itu penugasan ini merupakan salah satu solusi untuk mengurangi hal tersebut.

Hal terpenting yang perlu diketahui dalam proses pembelajaran yakni bahwa interaksi antara guru dengan siswa bukan hanya dalam penguasaan bahan ajar, akan tetapi juga dalam penerimaan nilai-nilai, pengembangan sikap serta dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa.³⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan guru di sini sangat penting, karena guru tidak hanya menyampaikan materi dalam hal ini mengembangkan aspek kognitif saja, namun lebih dari itu, yakni pengembangan dalam aspek afektif dan psikomotorik.

b. Pengertian Kurikulum 2013 Revisi 2017

³³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2006), 88.

³⁴ *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas*, 10.

³⁵ R. Ibrahim and Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 33.

³⁶ *Ibid.*, 34.

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Istilah kurikulum ini terus mengalami perkembangan, menurut Samsul Nizar bahwa kurikulum adalah landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental.³⁷

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁸ Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang dapat menjadi indikator dalam proses dan menilai belajar mengajar (pembelajaran).³⁹ Kurikulum dan implementasi pembelajaran yang kaku dapat mempengaruhi belajar siswa baik untuk siswa yang normal maupun berkebutuhan khusus.⁴⁰ Maka dari itu, kurikulum memegang peranan penting dalam memperlancar interaksi belajar mengajar di kelas. Kurikulum yang disusun sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan mental peserta didik, sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa, dan kebutuhan orangtua siswa, masyarakat, dan dunia kerja, serta sesuai dengan kebutuhan guru sebagai pendidik, dan pembelajaran di kelas akan mendukung pencapaian interaksi belajar mengajar yang optimal dan maksimal, sehingga standar kompetensi lulusan dari suatu lembaga pendidikan akan lebih berkualitas.⁴¹

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum

³⁷ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)* (Jakarta: Referensi, 2012), 143.

³⁸ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2.

³⁹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, 144.

⁴⁰ Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan (dalam Perspektif Baru)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 157.

⁴¹ Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan (Sangat Penting untuk: Dosen, Guru, Mahasiswa, Orangtua, Masyarakat, dan Pemerhati Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2006), 80.

sebelumnya yakni kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Menurut Shafa konsep dari kurikulum 2013 ini adalah terdapat pada karakter tujuan atau kompetensi lulusan yang dikemas dalam bentuk integrasi dengan menekankan pada pendidikan karakter, karakter pembelajaran yang menekankan pada pendekatan *scientific* dan kerakter penilaian yang lebih detail dengan menekankan pada penilaian proses.⁴²

Upaya pengembangan kurikulum 2013 yang lebih baik tidak hanya dilakukan dengan sekali jadi. Sejak diberlakukan pada tahun 2013, setidaknya telah dilakukan penyempurnaan sebanyak tiga kali yakni pada tahun 2014, 2016, dan 2017. Penyempurnaan kurikulum 2013 tersebut ditujukan agar kurikulum yang dikembangkan benar-benar sejalan dengan kondisi dan kebutuhan siswa Indonesia sehingga diharapkan mampu menghasilkan Generasi Indonesia Emas. Pada tahun 2017, penyempurnaan kurikulum ini dapat dilihat dari proses pembelajarannya yang mencakup empat hal penting, yakni PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation*), literasi, dan HOTS (*Higher Order of Thinking Skills*). Empat hal yang ada pada kurikulum 2013 revisi 2017 tersebut merupakan upaya Kemendikbud dalam mengembangkan mutu sumber daya manusia Indonesia di masa yang akan datang.

c. **Proses Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Revisi 2017**

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui pengembangan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang terus menerus diperbaharui yang bertujuan agar kurikulum tersebut selaras dengan tuntutan pendidikan global dan tidak menyimpang dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Sehingga pada akhirnya menghasilkan kurikulum 2013 revisi 2017. Secara garis besar, dapat dikatakan bahwa kurikulum ini mempersiapkan siswa dalam menghadapi tuntutan

⁴² Shafa, "Karakteristik Proses Pembelajaran 2013" *Dinamika Ilmu* Vo. 14 No.1 (June 2014): 83.

abad 21. Pendidikan Nasional abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan untuk mewujudkan ciri-ciri bangsanya.⁴³

Letak pengembangan kurikulum 2013 revisi 2017 ini terlihat dari proses pembelajaran, di mana di dalamnya mengandung 4 point penting yaitu PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), Literasi, 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation*), dan HOTS (*Higher Order of Thinking Skills*). Keempat hal ini merupakan ciri khas dari kurikulum 2013 revisi 2017.

Salah satu karakteristik pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah harus dapat mengarahkan peserta didik untuk memahami potensi, minat dan bakatnya dalam rangka pengembangan karir, baik di jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun karir di masyarakat. Oleh karena itu, peserta didik harus dipersiapkan untuk memiliki kualitas karakter yang baik. PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan. Terdapat lima nilai utama yang harus dikembangkan dalam PPK ini, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.⁴⁴

Menurut Ratna Megawangi, *Founder Indonesia Heritage Foundation*, ada tiga tahap pembentukan karakter, antara lain:

- 1) *Moral Knowing*: Memahamkan dengan baik pada anak apa tentang arti kebaikan. Dimensi-dimensi yang termasuk dalam *moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika

⁴³ Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 2.

⁴⁴ *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas*, 6.

moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*).⁴⁵

2) *Moral Feeling* : Membangun kecintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik. Membangun karakter adalah dengan cara menumbuhkannya.⁴⁶ Dalam hal ini *moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi anak untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh anak, yaitu kesadaran akan jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri, dan kerendahan hati.⁴⁷

3) *Moral Action* : Upaya yang perlu dilakukan untuk membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata.⁴⁸ Dalam hal ini terdapat tiga hal penting yang perlu diperhatikan, yakni kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Peran guru diperlukan dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah. Maka dari itu diperlukan guru berkarakter untuk menghasilkan siswa yang berkarakter.

Menurut Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi tidak hanya mencakup membaca dan menulis namun, juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.⁴⁹

Menurut Abidin, multiliterasi dimaknai sebagai keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun bentuk-bentuk teks inovatif,

⁴⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 39.

⁴⁶ Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 73.

⁴⁷ Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, 39.

⁴⁸ Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, 73.

⁴⁹ Pangesti Wiedarti, et.al, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 7.

simbol, dan multimedia.⁵⁰ Ferguson menjabarkan bahwa komponen literasi informasi terdiri dari:

1) Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Literasi dasar adalah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman, dan pengambilan kesimpulan pribadi.

2) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Literasi Perpustakaan yaitu memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan non fiksi, memanfaatkan perpustakaan sebagai bahan referensi hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

3) Literasi Media (*Media Literacy*)

Literasi Media adalah kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media seperti, media cetak, media elektronik, media digital, dan memahami tujuan penggunaannya.

4) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Literasi Teknologi yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi.

5) LiteraVisual (*Visual Literacy*)

⁵⁰ Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas, 8.

Litera Visual adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio visual secara kritis dan bermartabat.⁵¹

4C adalah salah satu point penting yang harus ada dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 ini. 4C ini meliputi:

1) Kecakapan Berkomunikasi (*Communication Skills*)

Raymond Ross mengatakan bahwa komunikasi adalah proses menyortir, memilih, dan pengiriman simbol-simbol sedemikian rupa agar membantu pendengar membangkitkan respons/ makna dari pemikiran yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator.⁵²

2) Kolaborasi (*Collaboration*)

Kolaborasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu bentuk kerjasama dengan satu sama lain saling membantu dan melengkapi untuk melakukan tugas-tugas tertentu agar diperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan.⁵³

3) Kecakapan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah (*Critical Thinking and Problem Solving*)

Critical Thinking (berpikir kritis) adalah kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan, dan mengambil keputusan secara tepat, dan melaksanakannya secara benar. Prinsip yang harus dikembangkan di sini adalah adanya komunikasi dua arah dan prinsip saling memberi yang terbaik, menjalin hubungan kesederajatan dan keberadaban serta empatisitas yang tinggi.⁵⁴ Sedangkan *problem solving* merupakan

⁵¹ Ibid., 9.

⁵² Ibid., 7.

⁵³ Ibid., 8.

⁵⁴ Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 396 – 97.

suatu kecakapan dalam proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah di mana hal ini dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.⁵⁵

4) Kreativitas dan Inovasi (*Creativity and Innovation*)

Menurut Guilford kreatifitas adalah cara-cara berpikir yang divergen, berpikir yang produktif, berdaya cipta, berpikir heuristik, dan berpikir lateral.⁵⁶ Jadi dalam kecakapan ini siswa diajarkan bagaimana mengembangkan ide-ide baru, menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-harinya, dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan.

Menurut Presseisen menyatakan bahwa “HOTS (*Higher of Order Thinking Skills*) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu pemecahan masalah, membuat keputusan, berpikir kritis dan berpikir kreatif”. Yang lebih ditekankan di sini yaitu dalam kelompok berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan kegiatan berpikir secara mendalam tentang berbagai hal untuk mencapai suatu kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ennis menyatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang diyakini untuk diperbuat. Tujuan berpikir kritis adalah untuk mengujikan suatu pernyataan, pendapat atau gagasan, dan ide.⁵⁷

Menurut Gunawan, HOTS adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi yang ada dan ide-ide dengan cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru. Sedangkan menurut Rosnawati, kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi yang baru

⁵⁵ Ibid., 131.

⁵⁶ *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas*, 7.

⁵⁷ Maharani Yuniar, Cece Rakmat, dan Asep Saepulrohman, “Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) pada Soal Objektif Tes dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis,” *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia*, 2015., 190.

diterima dengan informasi yang sudah tersimpan dalam ingatannya kemudian menghubung-hubungkannya dan menata ulang serta mengembangkan informasi tersebut sehingga tercapai suatu tujuan ataupun suatu penyelesaian dari suatu keadaan yang sulit dipecahkan.⁵⁸ Anderson dan Krathwohl mengemukakan bahwa HOTS mencakup 3 hal dalam proses kognitif, yaitu:

- 1) Menganalisis (c4) yaitu kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu keadaan atau sesuatu hal yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas.
- 2) Mengevaluasi (c5) yaitu mengambil keputusan sendiri terhadap apa yang dianggapnya benar namun tetap sesuai dengan aturan yang ada.
- 3) Mencipta (c6) yaitu mengkreasi ide/gagasan sendiri.⁵⁹ Mencipta di sini juga dapat dikatakan sebagai proses memadukan bagian-bagian secara logis, sehingga menjelma menjadi pola baru.⁶⁰

Jadi dapat dikatakan kecakapan ini tidak hanya membuat siswa untuk tahu mengenai suatu hal, namun lebih dari itu, siswa mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

3. Variasi Gaya Mengajar Guru

a. Pengertian Variasi Gaya Mengajar

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar atau mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.⁶¹ Menurut Sardiman, mengajar pada hakekatnya ialah usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang

⁵⁸ Nur Rochmah Lailly dan Asih Widi Wisudawati, "Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012/2013" Vol. XI No. 1 (April 2015): 2.

⁵⁹ "Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill's Sekolah Menengah Atas" (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015, 2015), 7.

⁶⁰ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 51.

⁶¹ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasail Media Group, 2007), 40.

mendukung dan memungkinkan berlangsungnya proses belajar.⁶² Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa mengajar merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sebagai pelaku dalam proses pembelajaran itu sendiri. Menurut Biggs, terdapat konsep mengajar yang dibagi dalam tiga macam pengertian, yaitu:

- 1) Pengertian kuantitatif (yang menyangkut jumlah pengetahuan yang diajarkan)
- 2) Pengertian institusional (yang menyangkut kelembagaan atau sekolah)
- 3) Pengertian kualitatif (yang menyangkut mutu hasil yang ideal)⁶³

Dalam pengertian kuantitatif, mengajar berarti *the transmission of knowledge*, yakni penularan pengetahuan. Jadi di sini, guru hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sesuai dengan bidang studi yang diampu. Dalam pengertian institusional, mengajar berarti...*the efficient orchestration of teaching skills*, yakni penataan segala kemampuan mengajar secara efisien. Dalam hal ini, guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang berbeda bakat, kemampuan, dan kebutuhannya. Dan yang terakhir yakni dalam pengertian kualitatif, mengajar berarti *the facilitation of learning* yakni upaya membantu memudahkan kegiatan belajar siswa. Jadi di sini, guru tidak hanya memberikan siswa materi pelajaran saja, namun juga melibatkannya dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.⁶⁴

Di dalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan. Perhatian dapat timbul secara langsung, karena pada siswa sudah ada kesadaran akan tujuan dan kegunaan mata pelajaran yang diperolehnya. Perhatian siswa baru timbul bila dirangsang oleh guru, dengan penyajian pelajaran yang

⁶² Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan (Sangat Penting untuk: Dosen, Guru, Mahasiswa, Orangtua, Masyarakat, dan Pemerhati Pendidikan)*, 75.

⁶³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 182.

⁶⁴ *Ibid.*, 183.

menarik.⁶⁵ Salah satunya melalui variasi gaya mengajar. Melalui variasi gaya mengajar inilah maka, perhatian siswa akan proses pembelajaran lebih besar.

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam mengenal konteks interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi.⁶⁶

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar.⁶⁷

Makna gaya mengajar di atas dapat diinterpretasikan bahwa yang terkait dengan kurikuler, gaya mengajar guru menuntut adanya perbedaan tujuan dan sifat antara bidang studi satu dengan lainnya. Hal ini didasarkan pada fenomena yang ada bahwa guru di negeri ini biasanya tidak hanya memegang satu bidang studi, melainkan lebih dari satu. Dan tentunya berbeda gaya mengajar bidang studi matematika dengan bidang studi agama, ataupun dengan bidang studi yang lainnya. Sedangkan yang terkait dengan psikologis memungkinkan banyak kesamaan dalam gaya mengajar, karena menyangkut pemberian motivasi pada siswa, cara pengelolaan kelas, dan cara mengevaluasi hasil belajar yang sudah mempunyai kesamaan teori secara umum, walaupun terkadang juga menuntut perbedaan yang disebabkan oleh kondisi siswa dalam satu wilayah ke wilayah lainnya.⁶⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar guru adalah suatu keterampilan guru untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap menarik perhatian dan

⁶⁵ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, 86.

⁶⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 98.

⁶⁷ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, 87.

⁶⁸ Ibid., 82.

tidak membosankan sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan berpartisipasi aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

b. Variasi Gaya Mengajar

1) Variasi suara

Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan.⁶⁹

Dalam hal ini, guru harus pandai-pandai menarik perhatian siswa melalui suara, agar siswa mau mendengarkan apa yang disampaikan. Dalam hal kekuatan atau kekerasan suara, maka sebagai seorang guru harus pandai mengaturnya. Suara yang terlampau keras atau sebaliknya terlalu lemah akan memberikan hasil belajar yang buruk. Suara yang terlalu keras dan memekakkan telinga justru sulit untuk ditangkap isi atau arah pembicaraannya. Sedangkan jika terlalu remah, maka akan memberikan kesan kepada siswa bahwa gurunya lemah dalam penguasaan materi. Sehingga yang terpenting di sini adalah bagaimana semua siswa dapat mendengar cukup jelas materi yang disampaikan oleh guru melalui kekuatan suara yang memadai.⁷⁰

2) Penekanan (*focusing*)

Untuk memfokuskan perhatian siswa pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan “penekanan secara verbal”, misalnya, “Perhatikan baik-baik. Nah ini yang penting. Ini adalah bagian yang sukar, dengarkan baik-baik!” Penekanan seperti itu biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjukkan dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis.

3) Pemberian waktu (*pausing*)

Untuk menarik perhatian siswa, dapat dilakukan dengan mengubah yang bersuara menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam, dari

⁶⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 167.

⁷⁰ A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 202.

akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya. Dalam keterampilan bertanya, pemberian waktu dapat diberikan setelah guru memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Dari sinilah siswa diberikan waktu untuk memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam hal ini termasuk Kesenyapan atau kebisuan yang dilakukan oleh guru secara tiba-tiba dan sengaja ketika proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian siswa.⁷¹

4) Kontak pandang

Apabila guru berbicara atau berinteraksi dengan siswa, sebaiknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas, menatap mata setiap siswa untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Guru dapat membantu siswa dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian siswa.

5) Gerakan anggota badan (*gesturing*)

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi. Tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.

6) Pindah posisi

Perpindahan posisi yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran dapat membantu menarik perhatian siswa. Perpindahan dapat dilakukan dari depan ke belakang, kanan ke kiri, ataupun sebaliknya. Selain itu, dapat pindah posisi dari berdiri menjadi duduk begitu pula sebaliknya. Hal terpenting dari adanya perpindahan posisi ini adalah harus ada tujuan dan tidak hanya sekedar mondar-mandir. Guru yang

⁷¹ Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, 37.

kaku adalah guru yang tidak menarik dan menjenuhkan, dan apabila melakukan variasi gaya mengajar itu mengganggu.⁷²

4. Pengaruh Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017 dan Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Pemahaman Materi PAI Siswa

Menurut Moh.Uzer Usman proses pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁷³ Dalam proses pembelajaran sendiri terdapat beberapa komponen penting yang perlu untuk diperhatikan, yaitu guru, isi atau materi pelajaran, dan siswa. Interaksi ketiga komponen tersebut tentu melibatkan komponen pendukung lainnya seperti sarana prasarana, metode, media, lingkungan belajar, sehingga nantinya diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 mencakup 4 point penting, yaitu PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), literasi, 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation*), dan HOTS (*Higher Order of Thinking Skills*).⁷⁴ Keempat hal tersebut tentu akan berkembang dengan baik jika terdapat campur tangan dari guru itu sendiri. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dan siswa sangatlah penting, karena dari sinilah guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terutama dalam mengikuti pembelajaran.

Selama proses pembelajaran terkadang siswa mengalami berbagai kesulitan, seperti bosan dan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Dari sinilah peran guru sangatlah penting. Seorang guru harus berupaya bagaimana siswanya dapat tertarik dengan pelajaran yang ada, sehingga dengan ketertarikan inilah siswa akan mendengarkan dan dapat memahami

⁷² Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 167 – 69.

⁷³ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, 19.

⁷⁴ *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas*, 6.

materi yang sedang diajarkan. Seorang guru harus memiliki variasi gaya mengajar tersendiri yang dapat menarik perhatian siswa. Variasi gaya mengajar merupakan suatu keterampilan guru untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap menarik perhatian dan tidak membosankan sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Jadi, dalam hal ini komponen guru dan proses pembelajaran sangatlah penting dalam upaya memahami siswa terhadap materi pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran kurikulum 2013 dan variasi gaya mengajar guru berpengaruh terhadap pemahaman materi PAI siswa.

C. Kerangka Berpikir

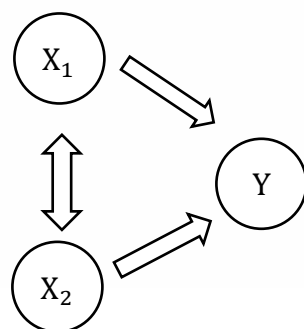
Kerangka berpikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berpikir yang berupa kerangka asosiatif:

Variabel X_1 = proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017

Variabel X_2 = variasi gaya mengajar guru

Variabel Y = pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA

Kerangka berpikir



Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

1. Jika proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 yang dilakukan oleh guru baik, maka pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA akan baik.

2. Jika proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 yang dilakukan oleh guru kurang baik, maka pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA kurang baik.
3. Jika variasi gaya mengajar guru baik, maka pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA akan baik.
4. Jika variasi gaya mengajar guru kurang baik, maka pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA kurang baik.
5. Jika proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru baik, maka pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA akan baik.
6. Jika proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru kurang baik, maka pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA kurang baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Babbie, rancangan (rencana) penelitian adalah mencatat perencanaan dari cara berpikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu.⁷⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul maka peneliti menggunakan analisis regresi yaitu analisis yang menyatakan pengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya.⁷⁶

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷⁷ Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel, yaitu dua variabel independent (variabel bebas) dan variabel dependent (variabel terikat)

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independent (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan huruf “X”.⁷⁸

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 sebagai X_1 dan variasi gaya mengajar guru sebagai X_2 .

2. Variabel dependent (variabel terikat) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini bisanya disimbolkan dengan variabel “Y”.⁷⁹ Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA.

B. Populasi dan Sampel

⁷⁵ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 53.

⁷⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010), 210.

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 161.

⁷⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 57.

⁷⁹ Ibid.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁸⁰ Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo yang berjumlah 323 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁸¹

Pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik random sampling. Teknik random sampling adalah teknik sampling yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi anggota sampel, peneliti tidak dapat mengambil semua populasi dan jumlah sampel yang diambil untuk dijadikan responden.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Dan jika subyeknya besar maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁸² Mengingat jumlah populasi lebih dari 100 maka untuk menghemat waktu, tenaga, peneliti mengambil 25% dari 323 siswa yaitu 81 siswa.

Tabel 3.1

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI MIPA 1	36 siswa
2.	XI MIPA 2	36 siswa
3.	XI MIPA 3	36 siswa

⁸⁰ Ibid., 74.

⁸¹ Ibid.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi III* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),

4.	XI MIPA 4	36 siswa
5.	XI MIPA 5	35 siswa
6.	XI MIPA 6	36 siswa
7.	XI MIPA 7	36 siswa
8.	XI MIPA 8	36 siswa
9.	XI MIPA 9	36 siswa
Jumlah		323 siswa

C. Instrumen Pengumpulan Data

Alat ukur dalam penelitian dinamakan dengan instrumen penelitian. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁸³

Tabel 3.2
Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik	No. Item
Pengaruh Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 revisi 2017 Dan Variasi Gaya Mengajar Guru	Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 revisi 2017 (X ₁)	1. PPK			
		a. <i>Moral Knowing</i>	- Memberi pemahaman yang baik tentang arti kebaikan	Angket	4, 26, 36, 44, 54
		b. <i>Moral Feeling</i>	- Membangun kecintaan anak untuk senantiasa berperilaku baik		1, 2, 30, 55
		c. <i>Moral Action</i>	- Menerapkan		3, 5, 21, 37

⁸³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penilaian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 24.

Terhadap Pemahaman Materi PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018		upaya untuk menjadikan pengetahuan moral menjadi tindakan nyata 2. Literasi a. Literasi Dasar b. Literasi Perpustakaan c. Literasi Media d. Literasi Teknologi e. Literasi Visual 3. 4C a. <i>Communication</i> (komunikasi) b. <i>Collabor</i>	- Menerapkan kemampuan membaca, menulis, berbicara - Memanfaatkan perpustakaan sebagai bahan referensi - Mengetahui berbagai bentuk media - Memahami perkembangan teknologi - Memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran - Memahami, mengelola, menciptakan komunikasi yang efektif		9, 11, 27, 38 10, 31 8, 45 7, 46, 47 6, 39, 53 14, 15, 17 12,
--	--	--	--	--	---

		<i>ation</i> (kolaborasi)	- Berkompromi dengan kelompok untuk mencapai tujuan	18, 22
		c. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i> (kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah)	- Mengambil keputusan secara efektif - Memecahkan masalah yang dihadapi	16, 28, 40 19, 41, 52
		d. <i>Creativity and Innovation</i> (kreativitas dan inovasi)	- Menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah - Memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan	23, 32, 51 13, 42, 50
		4. HOTS		24, 33
		a. Analisis (c4)	- Menguraikan keadaan tertentu untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas	25,
		b. mengevaluasi	- Mengambil keputusan	35, 48, 49

		(c5)	sendiri		20, 29
		c. mencipta (c6)	- Mengkreasi ide/ gagasan sendiri		34, 43
Variasi Gaya Mengaj ar Guru (X ₂)	1.	Variasi suara	- Bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan	Angket	1, 3, 11, 13, 21, 31, 42, 43, 45
	2.	Peneka- nan (<i>focusing</i>)	- Penekanan secara verbal dan non verbal		4, 7, 9, 32
	3.	Pemberia n waktu (<i>pausing</i>)	- Memberikan waktu diam sejenak		5, 8, 12, 14, 16, 25, 26, 29, 30
	4.	Kontak pandang	- Memandang siswa untuk menarik perhatian		15, 17, 19, 33, 44
	5.	Gerakan anggota	- Bervariasi dalam gerakan		6, 18,

		badan (gesturing)	anggota badan		23, 27, 34, 35, 38, 39
		6. Pindah posisi	- Melakukan perpindahan posisi selama proses pembelajaran		2, 10, 20, 22, 24, 28, 36, 37, 40, 41
Pema- haman Materi PAI Siswa Kelas XI MIPA (Y)	Nilai ulangan harian PAI siswa-siswi Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2016-2017	3.10.1 Peserta didik mampu memahami perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	Doku- men	-	
		3.10.2 Peserta didik mampu memahami periodisasi perkembangan peradaban Islam pada masa			

			kejayaan 3.10.3 Peserta didik mampu memahami kebijakan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan		
--	--	--	---	--	--

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.⁸⁴ Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/ teknik sebagai berikut:

1. Angket

Angket (*questionnaire*) adalah datar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.⁸⁵

Dalam penelitian ini, angket (*questionnaire*) diberikan kepada siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Ponorogo untuk mengetahui pengaruh proses pembelajaran kurikulum 2013 dan variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk mengisi angket yang berupa

⁸⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 159.

⁸⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penilaian*, 25 – 26.

pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sebelum mengisi angket, siswa diberikan penjelasan mengenai petunjuk pengisiannya dan diberi tahu bahwa angket ini tidak masuk dalam penilaian pembelajaran. Sebagai responden, setiap siswa harus mengisi angket tersebut.

Pengumpulan data menggunakan angket ini mengacu pada skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁸⁶

Dengan menggunakan skala *likert*, variabel yang telah ditentukan kemudian dijabarkan menjadi beberapa indikator variabel. Artinya indikator ini dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam pembuatan item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden dan responden dalam penelitian ini adalah 81 siswa SMAN 1 Ponorogo. Bentuk jawaban pada setiap item pernyataan sudah tersedia alternatif jawabannya, yakni: Variabel proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 (X_1) dan gaya mengajar guru (X_2):

Selalu	4	Kadang-Kadang	2
Sering	3	Tidak Pernah	1

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁸⁷ Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.⁸⁸ Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa dalam bentuk raport, sejarah berdirinya SMAN 1 Ponorogo, struktur organisasi, sarana prasarana yang ada, keadaan guru dan siswa SMAN 1 Ponorogo.

⁸⁶ Ibid., 12.

⁸⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 201.

⁸⁸ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penilaian*, 31.

3. Observasi

Observasi atau mengamati adalah menatap kejadian, gerak, atau proses.⁸⁹ Observasi bisa sangat bermanfaat dalam situasi-situasi tertentu ketika bentuk-bentuk lain pengumpulan data semata-mata tidak berjalan baik, semisal ketika guru ingin mencermati reaksi nonverbal siswa terhadap sesuatu yang sedang berlangsung di kelas atau ketika siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil agar bisa memahami cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan lebih baik.⁹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas, mulai dari guru, siswa, keadaan kelas, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh peneliti setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi, dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca mengetahui hasil dari sebuah penelitian.⁹¹

Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, di mana penelitian regresi berganda ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antar variabel.⁹² Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian, adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas

⁸⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi III*, 233.

⁹⁰ Craig A. Mertler, *Action Research: Mengembangkan Sekolah Memberdayakan Guru Edisi Ketiga*, terj. Daryatno (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 192.

⁹¹ Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, 143.

⁹² Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik: Terapan untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012), 8.

tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁹³ Jadi, Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

$\sum x$ = Skor item x (butir soal)

$\sum y$ = Skor item y (skor atau nilai hasil belajar)

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi sel pada peta korelasi nilai x dan y

n = sampel⁹⁴

Kriteria dari validitas setiap item pertanyaan adalah apabila koefisien korelasi (r_{hitung}) positif dan lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item tersebut dikatakan valid dan sebaliknya apabila r_{hitung} negatif atau lebih kecil dari r_{tabel} maka item tersebut dikatakan tidak valid. Selanjutnya apabila terdapat item-item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid), maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket. Nilai r_{tabel} yang digunakan untuk sampel uji coba sebanyak 25 yaitu 0,396 dengan taraf signifikan 5%.⁹⁵

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen ini peneliti mengambil sampel sebanyak 25 siswa. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 55 item soal variabel proses pembelajaran kurikulum 2013, terdapat 34 item soal yang dinyatakan valid,

⁹³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi III*, 158.

⁹⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016),

94.

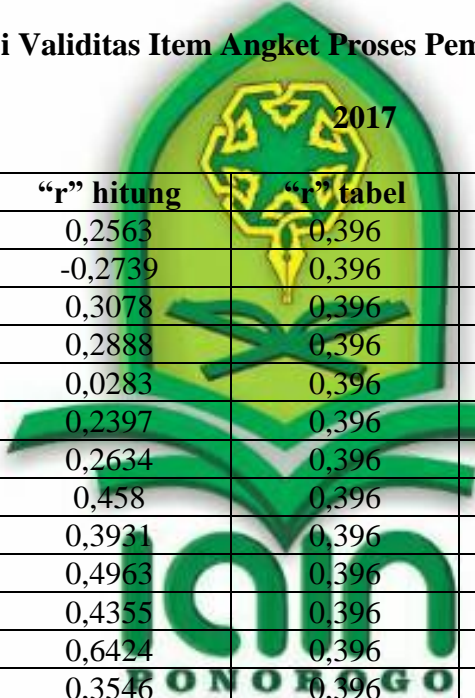
⁹⁵ Ibid., 198.

yaitu nomor 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 46, 47,48, 49, 50, 51, 55. Untuk mengetahui perhitungan angket uji validitas variabel proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dapat dilihat pada lampiran 3 dan untuk mengetahui skor jawaban angket uji variabel proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dapat dilihat pada lampiran 5.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.3

Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi



Nomor Item	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1	0,2563	0,396	Tidak Valid
2	-0,2739	0,396	Tidak Valid
3	0,3078	0,396	Tidak Valid
4	0,2888	0,396	Tidak Valid
5	0,0283	0,396	Tidak Valid
6	0,2397	0,396	Tidak Valid
7	0,2634	0,396	Tidak Valid
8	0,458	0,396	Valid
9	0,3931	0,396	Tidak Valid
10	0,4963	0,396	Valid
11	0,4355	0,396	Valid
12	0,6424	0,396	Valid
13	0,3546	0,396	Tidak Valid
14	0,4553	0,396	Valid
15	0,4856	0,396	Valid
16	0,4432	0,396	Valid
17	0,5699	0,396	Valid
18	0,5991	0,396	Valid
19	0,0486	0,396	Tidak Valid
20	0,4957	0,396	Valid
21	0,6062	0,396	Valid
22	0,5811	0,396	Valid
23	0,4485	0,396	Valid
24	0,5595	0,396	Valid
25	0,7244	0,396	Valid
26	-0,1444	0,396	Tidak Valid
27	0,3322	0,396	Tidak Valid

28	0,3860	0,396	Tidak Valid
29	0,3027	0,396	Tidak Valid
30	-0,3421	0,396	Tidak Valid
31	0,5139	0,396	Valid
32	0,608	0,396	Valid
33	0,5866	0,396	Valid
34	0,5589	0,396	Valid
35	0,2961	0,396	Tidak Valid
36	0,5241	0,396	Valid
37	0,5126	0,396	Valid
38	0,5797	0,396	Valid
39	0,7285	0,396	Valid
40	0,0579	0,396	Tidak Valid
41	0,4572	0,396	Valid
42	0,6585	0,396	Valid
43	0,5368	0,396	Valid
44	0,4626	0,396	Valid
45	0,1426	0,396	Tidak Valid
46	0,7068	0,396	Valid
47	0,7744	0,396	Valid
48	0,7076	0,396	Valid
49	0,4905	0,396	Valid
50	0,4923	0,396	Valid
51	0,6644	0,396	Valid
52	0,3654	0,396	Tidak Valid
53	0,145	0,396	Tidak Valid
54	-0,0053	0,396	Tidak Valid
55	0,5179		Valid

Untuk variabel variasi gaya mengajar guru, dari jumlah 45 item soal terdapat 24 item soal yang valid yaitu nomor 1, 4, 5, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 31, 34, 35, 36, 37, 40, 41, 45. Adapun untuk mengetahui tabulasi perhitungan angket uji validitas variabel variasi gaya mengajar guru dapat dilihat pada lampiran 4 dan untuk mengetahui skor jawaban angket uji variabel variasi gaya mengajar guru dapat dilihat pada lampiran 6.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.4

Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Variasi Gaya Mengajar Guru

Nomor Item	“r” hitung	“r” kritis	Keterangan
1	0,4162	0,396	Valid
2	0,2572	0,396	Tidak Valid
3	0,3839	0,396	Tidak Valid
4	0,5967	0,396	Valid
5	0,4681	0,396	Valid
6	0,1921	0,396	Tidak Valid
7	0,3381	0,396	Tidak Valid
8	0,6078	0,396	Valid
9	0,2137	0,396	Tidak Valid
10	0,5661	0,396	Valid
11	0,5931	0,396	Valid
12	0,4778	0,396	Valid
13	0,5081	0,396	Valid
14	0,4658	0,396	Valid
15	0,3987	0,396	Valid
16	0,1721	0,396	Tidak Valid
17	0,3103	0,396	Tidak Valid
18	0,3499	0,396	Tidak Valid
19	0,3347	0,396	Tidak Valid
20	0,2888	0,396	Tidak Valid
21	0,5568	0,396	Valid
22	0,627	0,396	Valid
23	0,4612	0,396	Valid
24	0,52	0,396	Valid
25	0,4272	0,396	Valid
26	0,2173	0,396	Tidak Valid
27	0,3028	0,396	Tidak Valid
28	0,7587	0,396	Valid
29	0,2751	0,396	Tidak Valid
30	0,3277	0,396	Tidak Valid
31	0,5696	0,396	Valid
32	0,3325	0,396	Tidak Valid
33	0,3537	0,396	Tidak Valid
34	0,6655	0,396	Valid
35	0,6388	0,396	Valid
36	0,6436	0,396	Valid
37	0,4035	0,396	Valid
38	0,2641	0,396	Tidak Valid
39	0,3232	0,396	Tidak Valid
40	0,4873	0,396	Valid
41	0,6812	0,396	Valid
42	0,1675	0,396	Tidak Valid
43	0,3254	0,396	Tidak Valid
44	0,3471	0,396	Tidak Valid
45	0,6308	0,396	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik belah dua dari *Spearman Brown*, yakni:⁹⁶

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Di mana:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua⁹⁷

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Spearman Brown* ini membelah item-item soal menjadi dua yaitu item soal genap dan ganjil. Setelah membagi item soal, maka selanjutnya dihitung reliabilitas internal seluruh instrumen (r_i). Setelah diperoleh nilai r_i maka langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan r_{tabel} . Jika nilai $r_i > r_{tabel}$, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel.⁹⁸ Untuk tabulasi skor angket uji reliabilitas variabel proses pembelajaran kurikulum 2013 dan variasi gaya mengajar guru dapat dilihat

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 185.

⁹⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 359.

⁹⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN PONOROGO PRESS, 2012), 84.

pada lampiran 7 dan 8, sedangkan untuk tabulasi perhitungan nilai angket uji reliabilitas variabel proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru dapat dilihat pada lampiran 9 dan 10.

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Instrumen

Variabel	r_i	"r" tabel	Keterangan
Proses Pembelajaran Kurikulum 2013	0,9292	0,396	Reliabel
Variasi Gaya Mengajar Guru	0,8914	0,396	Reliabel

Dari keterangan tabel di atas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki $r_i > r_{tabel}$. Dengan demikian variabel proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru dapat dikatakan reliabel.

2. Analisis Data Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut dengan asumsi klasik.⁹⁹ Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diteliti itu normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

⁹⁹ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 287.

rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17.0. Apabila jumlah perhitungan $> 0,05$ maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan $< 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi tidak normal.

2) Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mencari antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Jika tidak linier, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas penelitian ini diuji dengan menggunakan SPSS versi 17.0. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* > 0.05 .

3) Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas saling berhubungan secara linier. Jika seluruh variabel bebas berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinieritas.¹⁰⁰ Uji multikolinieritas dapat dilihat pada nilai VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat multikolinieritas dapat ditoleransi atau tidak terjadi multikolinieritas.¹⁰¹

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.¹⁰² Model regresi yang baik yaitu apabila data yang diuji tidak terjadi heteroskedastisitas.

¹⁰⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 92.

¹⁰¹ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 119.

¹⁰² Yuni Prihadi Utomo, *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press, 2007), 171.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah soal no.1 dan 2 menggunakan rumus regresi linier sederhana karena dalam penelitian ini akan mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.

Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier sederhananya yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

Langkah-langkah yang diperlukan dalam analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan/ mengidentifikasi variabel

Variabel independen : X

Variabel dependen : Y

- b) Mengestimesi/menaksir model

Mencari nilai b_0 dan b_1 dengan rumus:¹⁰³

$$b_1 = \frac{\Sigma xy - n\bar{x}\bar{y}}{\Sigma x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

- c) Mendapatkan model/ persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

- d) Menguji signifikansi model

Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (*Analysis of Variance*) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel x terhadap variabel y

Tabel 3.6

Statistika Uji Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
----------------	------------------------	--------------------	------------------

¹⁰³ Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 123.

Regresi	1	$SSR = (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y) - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	$\frac{MSR}{SSR} = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	$SSE = \Sigma y_1^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y)$	$\frac{MSE}{SSE} = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE, \text{ atau}$ $SST = \Sigma y_1^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	

Daerah penolakan: $F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{tabel(p;n-p-1)}$

e) Menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel

y)

$$R^2(\text{Determinasi}) = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat atau dependen

X : Variabel bebas atau independen

b_0 : Prediksi *intercept* (nilai \hat{y} jika $x = 0$)

b_1 : Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)

n : Jumlah observasi atau pengamatan

x : Data ke-i variabel x (independen/bebas), di mana $i=1,2,..n$

y : Data ke-i variabel y (dependen/terikat), di mana $i=1,2,..n$

\bar{x} : Mean atau rata-rata dari penjumlahan data variabel x

\bar{y} : Mean atau rata-rata dari penjumlahan data variabel y

R^2 : Koefisien determinasi

2) Analisis Regresi Linier Berganda dengan 2 variabel bebas

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 menggunakan rumus analisis regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas.

Hubungan antara satu variabel dependen dengan dua variabel independen dapat dinyatakan dalam rumus:

a) Merumuskan dan mengidentifikasi variabel

Variabel Independen :

- Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 revisi 2017 (x_1)
- Variasi Gaya Mengajar Guru (x_2)

Variabel Dependen :

- Pemahaman Materi PAI Siswa Kelas XI MIPA (y)

b) Mencari nilai b_0 , b_1 , dan b_2

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{(\sum y) - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Di mana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum X_1 Y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$\Sigma Y^2 = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$$

Keterangan:

b_0 : estimasi dari titik potong populasi

b_1, b_2 : estimasi dari kemiringan garis lurus populasi

c) Mendapatkan model regresi linier berganda

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan:

\hat{y} = Taksiran dari nilai y

x_1x_2 = Variabel bebas (data ke 1 dan 2)

d) Uji signifikansi model

Menghitung nilai-nilai yang ada pada tabel anova¹⁰⁴

1. Menghitung nilai SSR

$$SSR = (b_0\Sigma y + b_1\Sigma x_1y + b_2\Sigma x_2y) - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$$

2. Menghitung nilai SSE

$$SSE = \Sigma y^2 - (b_0\Sigma y + b_1\Sigma x_1y + b_2\Sigma x_2y)$$

3. Menghitung nilai SST

$$SST = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$$

4. Menghitung nilai MSR dengan nilai SSR yang sudah didapatkan

$$MSR = \frac{SSR}{db}$$

5. Menghitung nilai MSE dengan nilai SSE yang sudah didapatkan

$$MSE = \frac{SSE}{db}$$

Tabel 3.7

¹⁰⁴ Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 130.

Tabel Anova (Analysis of Varians)

Variations Source	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresision	2	SS regresi (SSR) $SSR = (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y) - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	MS regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $SSE = \Sigma y^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	

Melakukan pengujian parameter secara overall dengan bantuan tabel Anova

Uji overall

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

H_1 minimal ada satu $\beta_1 \neq 0$ untuk $1 = 1,2$

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel (k;n-3)}$$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

e) Menginterpretasikan Model

Diambil dari model regresi linier berganda yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

f) Menghitung nilai R^2 (Determinasi) = $\frac{SSR}{SST} \times 100\%$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Ponorogo¹⁰⁵

SMA Negeri 1 Ponorogo merupakan SMA Negeri pertama di Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan lampiran Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0558/O/1984 tanggal 20 Desember 1984 menerangkan bahwa keputusan No. 328/SK/B.III tertanggal 16 Juli 1960, terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1960 SMA Negeri 1 Ponorogo berdiri.

Pada awalnya sekolah ini belum memiliki gedung sendiri yang tetap dan masih berpindah-pindah dari gedung satu ke gedung yang lain. Beberapa gedung yang pernah digunakan antara lain: gedung SMP Negeri 2 Ponorogo yang terletak di Jalamn Basuki Rahmat (dulu Jalan Ksatrian) digunakan sebagai ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha serta beberapa kelas, sedangkan beberapa kelas lainnya menempati Paseban Aloon-aloon Ponorogo untuk kelas IIC (II Sosial). Gedung yang sekejkarang, ditempati DPRD Kabupaten Ponorogo pernah pula dihuni oleh anak-anak kelas II C (III Sosial). Kelas II B (II Paspal) terpaksa menyewa rumah joglo milik penduduk untuk dijadikan ruang belajar. Disebelah tenggara SMP Negeri 2 Ponorogo, dahulu berdiri barak barak bekas penampungan Permesta yang dipergunakan sebagai ruang belajar kelas I. Cukup unik bilamana saat hujan turun, air hujan menetes melalui atap yang terbuat dari “atep” jatuh ke atas meja atau kepala para peserta didik.

Namun kondisi ini tidak bertahan lama, karena SMA Negeri 1 Ponorogo mendapat pinjaman gedung sekolah milik “Yayasan Bakti” di Jalan Batoro Katong, Ponorogo. Sejak tahun 1983 sampai sekarang SMA Negeri 1 Ponorogo telah menempati gedung sekolah milik

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 01/D/06-IV/2018 dalam lampiran skripsi ini.

pemerintah yang berada di Jalan Budi Utomo No. 1, Kelurahan Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo dengan luas tanah 21.075 m² dengan nomer sertifikat B.2914305 dan luas IMB Nomor 1262 Tahun 2005 yang terdiri dari Luas bangunan 10,078 m², halaman/taman 2,991 m², lapangan olah raga 2.634 m², kebun 2.252 m² dan lain-lainnya 3.120 m².

2. Letak Geografis SMAN 1 Ponorogo¹⁰⁶

SMA Negeri 1 Ponorogo berada di kawasan pendidikan dan perkantoran, sebelah selatan (depan) sekolah ada Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah (UNMUH) Ponorogo, Kantor Pemerintahan dan Puskesmas Ronowijayan. Sebelah barat terdapat Sekolah Dasar (SD) dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Selain itu berada di lingkungan yang nyaman karena di sebelah utara merupakan area persawahan dan sebelah timur merupakan hunian yang tidak padat.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 1 Ponorogo¹⁰⁷

a. Visi Sekolah

Terciptanya lulusan yang cerdas, berakhlak mulia, dan berbudaya lingkungan.

Makna visi sekolah adalah:

- 1) Cerdas dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK beretika
- 3) Memiliki kepedulian dan wawasan terhadap lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 02/D/06-IV/2018 dalam lampiran skripsi ini.

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 03/D/06-IV/2018 dalam lampiran skripsi ini.

- 2) Mengembangkan pembelajaran yang peduli terhadap peningkatan keimanan, ketaqwaan, akhlaq mulia, dan karakter bangsa
- 3) Mengaplikasikan pembelajaran berkelanjutan guna membentuk sikap peserta didik yang peduli, sabar, dan berbudaya lingkungan

Indikator capaian misi di atas sebagai berikut:

- 1) Tingkat kehadiran peserta didik dan penguasaan pengetahuan bidang akademis dan non akademis yang tinggi
- 2) Nilai-nilai IMTAQ, budi pekerti serta kedisiplinan peserta didik yang tinggi
- 3) Peserta didik dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mencetak peserta didik yang unggul dan bermutu baik secara akademik maupun non akademik
- 2) Mencetak peserta didik yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat, akhlaq mulia dan berkarakter
- 3) Mencetak peserta didik yang memiliki kepedulian dan kesadaran lingkungan yang tinggi

Keberhasilan tujuan sekolah dapat dilihat dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya prestasi peserta didik bidang akademis dan non akademis setiap semester
- 2) Diraihnya kejuaraan bidang akademis dan non akademis tingkat Kabupaten, Propinsi, dan Nasional
- 3) Diraihnya rerata tertinggi Hasil Ujian Nasional (HUN) program Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Program Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) minimal tingkat Kabupaten



- 4) Meningkatnya jumlah peserta didik yang diterima di Perguruan Tinggi
- 5) Meningkatnya kedisiplinan dan ketertiban peserta didik dalam pelaksanaan Upacara Bendera dan berbagai kegiatan
- 6) Meningkatnya ketertiban peserta didik pada kehadiran dan berpakaian seragam di lingkungan sekolah
- 7) Meningkatnya kualitas kegiatan keagamaan oleh warga sekolah
- 8) Meningkatnya budaya senyum, sapa, salam, sopan, dan santun (5S) oleh peserta didik dan warga sekolah dalam pergaulan di lingkungan sekolah
- 9) Terciptanya lingkungan belajar yang bersih dan nyaman
- 10) Terciptanya barang limbah lingkungan sekolah menjadi barang bermanfaat
- 11) Meningkatnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar

4. Keadaan Guru, Tenaga Pendidik, dan Peserta Didik SMAN 1 Ponorogo¹⁰⁸

Jumlah guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Ponorogo ada 93 yang terdiri dari 63 orang guru tetap (PNS) dan 30 orang guru tidak tetap (GTT). Sedangkan jumlah pegawai tetap (negeri) dan pegawai tidak tetap non guru di SMA Negeri 1 Ponorogo ada 39 yang terdiri dari 11 orang guru tetap (PNS) dan 28 guru terdiri dari guru tidak tetap (GTT). SMA Negeri 1 Ponorogo memiliki jumlah peserta didik sebanyak 1114 yang terbagi dalam 36 kelas yang terdiri dari 12 kelas untuk masing-masing kelas yaitu mulai dari kelas X, XI, dan XII, yang terdiri dari 9 kelas MIPA dan 3 kelas IPS.

5. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Ponorogo¹⁰⁹

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 04/D/06-IV/2018 dalam lampiran skripsi ini.

¹⁰⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 05/D/06-IV/2018 dalam lampiran skripsi ini.

Sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran program kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu, untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar diperlukannya dukungan ruang kelas, perpustakaan, ruang administrasi, ruang bimbingan dan konseling, ruang praktikum dan lingkungan yang bersih dan nyaman. Selain itu, untuk meningkatkan pelayanan kepada peserta didik fasilitas pendukung berupa jaringan listrik dan jaringan air menjadi perhatian sekolah. Demikian juga perkembangan teknologi informatika guna menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk lebih terperinci sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 11.

6. **Struktur Organisasi SMAN 1 Ponorogo**¹¹⁰

Struktur organisasi SMA Negeri 1 Ponorogo adalah struktur organisasi sekolah yang secara umum mengikuti aturan di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dikembangkan SMA Negeri 1 Ponorogo juga memperhatikan pada aturan yang ditetapkan. Bagan struktur organisasi SMA Negeri 1 Ponorogo dapat dilihat pada lampiran 12.

B. Deskripsi Data

1. **Deskripsi Data tentang Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017 SMAN 1 Ponorogo**

Untuk mendapatkan data mengenai proses pembelajaran siswa peneliti menggunakan metode angket. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Ponorogo yaitu kelas XI MIPA yang berjumlah 81 siswa.

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 di SMA Negeri 1 Ponorogo, maka peneliti

¹¹⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 06/D/06-IV/2018 dalam lampiran skripsi ini.

menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standar Deviasi* untuk menentukan kategori proses pembelajaran siswa baik, cukup, dan kurang. Kemudian hasil skor proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 siswa kelas XI MIPA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

**Skor Jawaban Angket Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017 Siswa Kelas XI
MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo**

No	Responden	x_1	x_1^2
1	Adhika Aryasatya	85	7225
2	Aldika Satria W.	82	6724
3	Rinta Natasya Putri	92	8464
4	Stefany Nurma	85	7225
5	Syah Alam A.	81	6561
6	Evita Mahar Dewi	93	8649
7	Ihdina Salsabila	84	7056
8	Nanda Nur W.	97	9409
9	Ghaneis P. U .	91	8281
10	Zulul Sukma Ningrum	93	8649
11	Elvara Dinda Febriela	94	8836
12	Ityan Nuril Sofia Imamah	113	12769
13	Alvina Indah R.	107	11449
14	Ridha W.	101	10201
15	Meuthia Dwi N. H.	88	7744
16	Ihya Ahfridho	79	6241
17	Maulidia N. S.	86	7396
18	Aridya Dewi Larasati	92	8464
19	Karina Dyah K.	87	7569
20	Septa Risma N.	92	8464
21	Farahiyah A. Y.	94	8836
22	Mufiddin Zulfa I. S.	86	7396
23	Rizky Lathifah Cahyaningrum	81	6561
24	Astri Amaliya	99	9801
25	Panji Arya S.	94	8836
26	M. Bayyin Nuha N.	102	10404
27	Vania Ramadhani	104	10816
28	Faruq Noviansyah	85	7225
29	Nadzifa Rizky Amalina	91	8281
30	Kamila Rahma Putri Hariyadi	97	9409
31	Sofia Maharani	115	13225
32	Marwa Nur Azizah	90	8100
33	Ferdinan Aldiyansyah	93	8649
34	Freska M. A.	91	8281
35	Noer Tsalis A. F.	89	7921

36	Deviane D. P.	77	5929
37	Dias Aprilia S.	86	7396
38	Gysta Ayu Dwi K.	87	7569
39	Natinia Khuzaimatu Zahro	74	5476
40	Ringgi Lalufiansyah	84	7056
41	Durrotun M. P.	83	6889
42	Riza Wiyani	80	6400
43	Ailsashufa Alfadhila	90	8100
44	Tri Puspitasari	79	6241
45	Indra F.	80	6400
46	Berlian Widi B. P.	91	8281
47	Safira Faiza F.	87	7569
48	Natasha Christy Sudarmaji	99	9801
49	Muh. Luthfie Saputra	89	7921
50	Hafizh Nizar Dani N.	85	7225
51	Muh. Rafli S.R.	95	9025
52	Nanda Rofi	124	15376
53	Pinasti Kusuma W.	90	8100
54	Ridka Aulia Santi	83	6889
55	Sania Anfasa Wibowo	98	9604
56	Sefya Dyah P.	79	6241
57	Silvia K.	100	10000
58	Tamara Mutiara N.	99	9801
59	Tyara Muffidah L.	98	9604
60	Vivi Alna Nur Afriani	95	9025
61	Fandika A. D. S.	84	7056
62	Farid Guyub H.	106	11236
63	Galuh Indira S.	104	10816
64	Gracia Yohan	96	9216
65	Hanifa Aulia Luthfiana	76	5776
66	Herta Muflihatin N.	86	7396
67	Jasmina A. F. R.	93	8649
68	Kartika Putri Widya R.	80	7921
69	Mellin Nadya A.	85	7225
70	Muh. Fathur Rahman	77	5929
71	Moh. Rifqi Herdiansyah	93	8649
72	Aisyah Prastiwi Putri	116	13456
73	Albanoza T.	85	7225
74	Annisa Nabila	86	7396
75	Arafat Dhiya Ulhaq	95	9025
76	Athalia Dinda Syafira	94	8836
77	Clarissa Putri C.	100	10000
78	Dea Raihanur Azizah	99	9801
79	Diana Dwi Riwanda C.	86	7396
80	Faiz Rezal R.	99	9801
81	Endhina Almira Almaas	98	9604
Jumlah Total		7412	685444

Dari data skor di atas kemudian dicari *mean* dan *standar deviasi* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean

$$M_{x_1} = \frac{\Sigma x_1}{n} = \frac{7412}{81} = 91,506$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\Sigma x_1^2}{n} - M_{x_1}^2} \\ &= \sqrt{\frac{685444}{81} - (91,506)^2} \\ &= \sqrt{8462,272 - 8373,348} \\ &= \sqrt{88,924} \\ &= 9,430 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa $M_{x_1} = 91,506$ dan $SD_x = 9,430$. Untuk menemukan tingkatan proses pembelajaran kurikulum 2013 siswa baik, cukup, dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah tingkatan proses pembelajaran kurikulum 2013 siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah tingkatan proses pembelajaran kurikulum 2013 siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo termasuk kategori rendah.
- Skor antara $M_x - 1.SD_x$ dan $M_x + 1.SD_x$ adalah tingkatan proses pembelajaran kurikulum 2013 siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$M_x + 1.SD_x = 91,506 + 1(9,430)$$

$$= 100,936$$

$$= 101 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1.SD_x = 91,506 - 1(9,430)$$

$$= 82,076$$

$$= 82 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 101 ke atas dikategorikan proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 siswa kelas XI MIPA baik, sedangkan skor 82 – 101 dikategorikan tingkat proses pembelajaran kurikulum 2013 siswa kelas XI MIPA cukup, dan skor kurang dari 82 dikategorikan tingkat proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 siswa kelas XI MIPA termasuk kategori kurang. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Kategori Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017 Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 101	9	11,111%	Baik
2	82 – 101	61	75,309%	Cukup
3	Kurang dari 82	11	13,580%	Kurang
Jumlah		81	100%	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kurikulum 2013 siswa frekuensi 9 memiliki 11,111% berkategori baik, proses pembelajaran kurikulum 2013 siswa frekuensi 61 memiliki 75,309% berkategori cukup, dan proses pembelajaran kurikulum 2013 siswa frekuensi 11 memiliki 13,580% berkategori kurang. Dari hasil hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran kurikulum 2013 siswa kelas XI MIPA termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 75,309%. Adapun hasil pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 14.

2. Deskripsi Data tentang Variasi Gaya Mengajar Guru SMAN 1 Ponorogo

Untuk memperoleh data tentang skor variasi gaya mengajar guru yang dinilai oleh siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo melalui penyebaran angket, sama seperti variabel proses pembelajaran kurikulum 2013 di atas. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat variasi gaya mengajar guru kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo, maka penelitian menggunakan teknik perhitungan *mean* dan *standar deviasi* untuk menentukan kategori variasi gaya mengajar guru baik, cukup, kurang.

Selanjutnya skor hasil angket variasi gaya mengajar guru kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.3

Skor Jawaban Angket Variasi Gaya Mengajar Guru Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo

No	Responden	x_2	x_2^2
1	Adhika Aryasatya	62	3844
2	Aldika Satria W.	68	4624
3	Rinta Natasya Putri	71	5041
4	Stefany Nurma	72	5184
5	Syah Alam A.	68	4624
6	Evita Mahar Dewi	71	5041
7	Ihdina Salsabila	69	4761
8	Nanda Nur W.	76	5776
9	Ghaneis P. U .	77	5929
10	Zulul Sukma Ningrum	77	5929
11	Elvara Dinda Febriela	71	5041
12	Ityan Nuril Sofia Imamah	71	5041
13	Alvina Indah R.	78	6084
14	Ridha W.	80	6400
15	Meuthia Dwi N. H.	72	5184
16	Ihya Ahfridho	78	6084

17	Maulidia N. S.	72	5184
18	Aridya Dewi Larasati	69	4761
19	Karina Dyah K.	67	4489
20	Septa Risma N.	76	5776
21	Farahiyah A. Y.	67	4489
22	Mufiddin Zulfa I. S.	67	4489
23	Rizky Lathifah Cahyaningrum	73	5329
24	Astri Amaliya	76	5776
25	Panji Arya S.	81	6561
26	M. Bayyin Nuha N.	81	6561
27	Vania Ramadhani	69	4761
28	Faruq Noviansyah	74	5476
29	Nadzifa Rizky Amalina	82	6724
30	Kamila Rahma Putri Hariyadi	75	5625
31	Sofia Maharani	91	8281
32	Marwa Nur Azizah	57	3249
33	Ferdinan Aldiyansyah	66	4356
34	Freska M. A.	64	4096
35	Noer Tsalis A. F.	65	4225
36	Deviane D. P.	70	4900
37	Dias Aprilia S.	65	4225
38	Gysta Ayu Dwi K.	60	3600
39	Natinia Khuzaimatu Zahro	56	3136
40	Ringgi Lalufiansyah	66	4356
41	Durrotun M. P.	61	3721
42	Riza Wiyani	69	4761
43	Ailsashufa Alfadhila	70	4900
44	Tri Puspitasari	54	2916
45	Indra F.	69	4761
46	Berlian Widi B. P.	79	6241
47	Safira Faiza F.	54	2916
48	Natasha Christy Sudarmaji	65	4225
49	Muh. Luthfie Saputra	64	4096
50	Hafizh Nizar Dani N.	62	3844
51	Muh. Rafli S.R.	63	3969
52	Nanda Rofi	61	3721
53	Pinasti Kusuma W.	66	4356
54	Ridka Aulia Santi	61	3721
55	Sania Anfasa Wibowo	68	4624
56	Sefya Dyah P.	67	4489
57	Silvia K.	61	3721
58	Tamara Mutiara N.	65	4225
59	Tyara Muffidah L.	66	4356
60	Vivi Alna Nur Afriani	61	3721
61	Fandika A. D. S.	64	4096
62	Farid Guyub H.	75	5625
63	Galuh Indira S.	71	5041

64	Gracia Yohan	75	5625
65	Hanifa Aulia Luthfiana	63	3969
66	Herta Muflihatin N.	58	3364
67	Jasmina A. F. R.	64	4096
68	Kartika Putri Widya R.	84	7056
69	Mellin Nadya A.	58	3364
70	Muh. Fathur Rahman	67	4489
71	Moh. Rifqi Herdiansyah	77	5929
72	Aisyah Prastiwi Putri	63	3969
73	Albanoza T.	58	3364
74	Annisa Nabila	58	3364
75	Arafat Dhiya Ulhaq	62	3844
76	Athalia Dinda Syafira	64	4096
77	Clarissa Putri C.	61	3721
78	Dea Raihanur Azizah	68	4624
79	Diana Dwi Riwanda C.	61	3721
80	Faiz Rezal R.	65	4225
81	Endhina Almira Almaas	73	5329
Jumlah Total		5525	381207

Dari data skor di atas kemudian dicari *mean* dan *standar deviasi* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari Mean

$$M_{x1} = \frac{\Sigma x_1}{n} = \frac{5525}{81} = 68,210$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\Sigma x_1^2}{n} - M_{x1}^2} \\
 &= \sqrt{\frac{381207}{81} - (68,210)^2} \\
 &= \sqrt{4706,2593 - 4652,6041} \\
 &= \sqrt{53,6552} \\
 &= 7,325
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa $M_{x1} = 68,210$ dan $SD_x = 7,325$. Untuk menemukan tingkatan variasi gaya mengajar guru baik, cukup, dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah tingkatan variasi gaya mengajar guru kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah tingkatan variasi gaya mengajar guru kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo termasuk kategori rendah.
- Skor antara $M_x - 1.SD_x$ dan $M_x + 1.SD_x$ adalah tingkatan variasi gaya mengajar guru kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 68,210 + 1(7,325) \\ &= 75,535 \\ &= 76 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 68,210 - 1(7,325) \\ &= 60,885 \\ &= 61 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 76 ke atas dikategorikan variasi gaya mengajar guru kelas XI MIPA baik, sedangkan skor 61 – 76 dikategorikan tingkat variasi gaya mengajar guru kelas XI MIPA cukup, dan skor kurang dari 61 dikategorikan tingkat variasi gaya mengajar guru kelas XI MIPA termasuk kategori kurang. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang variasi gaya mengajar guru kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Kategori Variasi Gaya Mengajar Guru

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 74	12	14,8%	Baik
2	60 – 74	60	74,1%	Cukup
3	Kurang dari 60	9	11,1%	Kurang
Jumlah		81	100%	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar guru memiliki frekuensi 12 yaitu 14,8% berkategori baik, variasi gaya mengajar guru memiliki frekuensi 60 yaitu 74,1% berkategori cukup, dan variasi gaya mengajar guru frekuensi memiliki 9 yaitu 11,1% berkategori kurang. Dari hasil hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa variasi gaya mengajar guru kelas XI MIPA termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 74,1%. Adapun hasil pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 15.

3. Deskripsi Data tentang Pemahaman Materi PAI Siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Ponorogo

Untuk memperoleh data tentang pemahaman siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo diperoleh dari nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran PAI. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang bagaimana tingkat pemahaman siswa mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Ponorogo, maka penelitian menggunakan teknik perhitungan *mean* dan *standar deviasi* untuk menentukan kategori pemahaman siswa tinggi, cukup, rendah.

Dapat dilihat skor pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo sebagai berikut:

Tabel 4.5

Skor Pemahaman Materi PAI Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo

No	Responden	y	y ²
1	Adhika Aryasatya	85	7225
2	Aldika Satria W.	86	7396
3	Rinta Natasya Putri	85	7225
4	Stefany Nurma	85	7225
5	Syah Alam A.	82	6724

6	Evita Mahar Dewi	80	6400
7	Ihdina Salsabila	95	9025
8	Nanda Nur W.	84	7056
9	Ghaneis P. U .	95	9025
10	Zulul Sukma Ningrum	92	8464
11	Elvara Dinda Febriela	86	7396
12	Ityan Nuril Sofia Imamah	92	8464
13	Alvina Indah R.	90	8100
14	Ridha W.	100	10000
15	Meuthia Dwi N. H.	80	6400
16	Ihya Ahfridho	90	8100
17	Maulidia N. S.	82	6724
18	Aridya Dewi Larasati	90	8100
19	Karina Dyah K.	72	5184
20	Septa Risma N.	82	6724
21	Farahiyah A. Y.	85	7225
22	Mufiddin Zulfa I. S.	82	6724
23	Rizky Lathifah Cahyaningrum	90	8100
24	Astri Amaliya	90	8100
25	Panji Arya S.	82	6724
26	M. Bayyin Nuha N.	100	10000
27	Vania Ramadhani	85	7225
28	Faruq Noviansyah	85	7225
29	Nadzifa Rizky Amalina	85	7225
30	Kamila Rahma Putri Hariyadi	82	6724
31	Sofia Maharani	82	6724
32	Marwa Nur Azizah	80	6400
33	Ferdinan Aldiyansyah	82	6724
34	Freska M. A.	80	6400
35	Noer Tsalis A. F.	85	7225
36	Deviane D. P.	75	5625
37	Dias Aprilia S.	82	6724
38	Gysta Ayu Dwi K.	85	7225
39	Natinia Khuzaimatu Zahro	90	8100
40	Ringgi Lalufiansyah	80	6400
41	Durrotun M. P.	85	7225
42	Riza Wiyani	92	8464
43	Ailsashufa Alfadhila	80	6400
44	Tri Puspitasari	75	5625
45	Indra F.	80	6400
46	Berlian Widi B. P.	82	6724
47	Safira Faiza F.	92	8464
48	Natasha Christy Sudarmaji	85	7225
49	Muh. Luthfie Saputra	80	6400
50	Hafizh Nizar Dani N.	80	6400
51	Muh. Rafli S.R.	75	5625
52	Nanda Rofi	90	8100

53	Pinasti Kusuma W.	75	5625
54	Ridka Aulia Santi	90	8100
55	Sania Anfasa Wibowo	95	9025
56	Sefya Dyah P.	75	5625
57	Silvia K.	75	5625
58	Tamara Mutiara N.	85	7225
59	Tyara Muffidah L.	80	6400
60	Vivi Alna Nur Afriani	90	8100
61	Fandika A. D. S.	80	6400
62	Farid Guyub H.	72	5184
63	Galuh Indira S.	85	7225
64	Gracia Yohan	80	6400
65	Hanifa Aulia Luthfiana	75	5625
66	Herta Muflihatin N.	85	7225
67	Jasmina A. F. R.	85	7225
68	Kartika Putri Widya R.	86	7396
69	Mellin Nadya A.	85	7225
70	Muh. Fathur Rahman	75	5625
71	Moh. Rifqi Herdiansyah	80	6400
72	Aisyah Prastiwi Putri	90	8100
73	Albanoza T.	82	6724
74	Annisa Nabila	80	6400
75	Arafat Dhiya Ulhaq	75	5625
76	Athalia Dinda Syafira	80	6400
77	Clarissa Putri C.	85	7225
78	Dea Raihanur Azizah	82	6724
79	Diana Dwi Riwanda C.	75	5625
80	Faiz Rezal R.	80	6400
81	Endhina Almira Almaas	85	7225
Jumlah Total		6783	570931

Dari data skor di atas kemudian dicari *mean* dan *standar deviasi* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

c. Mencari Mean

$$M_y = \frac{\sum y}{n} = \frac{6783}{81} = 83,741$$

d. Mencari Standar Deviasi

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{n} - M_y^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{570931}{81} - (83,741)^2} \\
&= \sqrt{7048,531 - 7012,555} \\
&= \sqrt{35,976} \\
&= 5,998
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa $M_y = 83,741$ dan $SD_y = 5,998$. Untuk menemukan tingkatan pemahaman siswa baik, cukup, dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $M_y + 1.SD_y$ adalah tingkatan pemahaman siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari $M_y - 1.SD_y$ adalah tingkatan pemahaman siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo termasuk kategori rendah.
- Skor antara $M_y - 1.SD_y$ dan $M_y + 1.SD_y$ adalah tingkatan pemahaman siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo termasuk kategori cukup.

Adapun perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
M_y + 1.SD_y &= 83,741 + 1(5,998) \\
&= 89,739 \\
&= 90 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
M_y - 1.SD_y &= 83,741 - 1(5,998) \\
&= 77,743 \\
&= 78 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 90 ke atas dikategorikan pemahaman siswa kelas XI MIPA baik, sedangkan skor 78 – 91 dikategorikan tingkat pemahaman siswa kelas XI MIPA cukup, dan skor kurang dari 78 dikategorikan tingkat pemahaman siswa kelas

XI MIPA termasuk kategori kurang. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang pemahaman siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Kategori Pemahaman Materi PAI Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 90	9	11,1%	Baik
2	78 – 90	60	74,1%	Cukup
3	Kurang dari 78	12	14,8%	Kurang
Jumlah		81	100%	

Dari kategori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa frekuensi 9 memiliki prosentase 11,1% memiliki kategori baik, pemahaman siswa frekuensi 60 memiliki prosentase 74,1% memiliki kategori cukup, dan pemahaman siswa frekuensi 12 memiliki prosentase 14,8% memiliki kategori kategori kurang. Dari hasil hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa kelas XI MIPA termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 74,1%. Adapun hasil pengkategorian ini secara terperinci dapat dilihat dalam lampiran 16. Tabel frekuensi masing-masing variabel yaitu variabel X_1 , X_2 , dan Y dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 13.



C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

3. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut dengan asumsi klasik.¹¹¹ Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diteliti itu normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17.0. Apabila jumlah perhitungan $> 0,05$ maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan $< 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi tidak normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.7

Uji Normalitas Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		X1
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	91.51
	Std. Deviation	9.487
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078

¹¹¹ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 287.

	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		.699
Asymp. Sig. (2-tailed)		.713

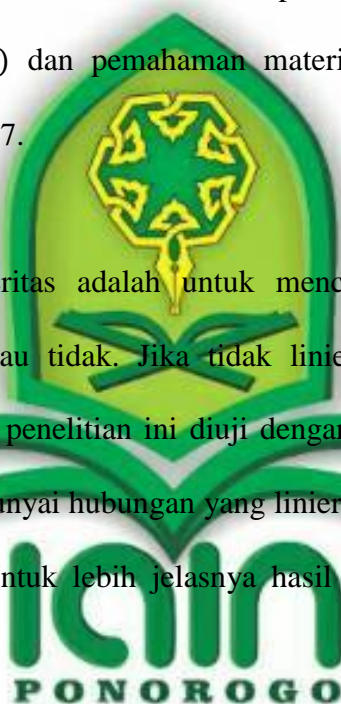
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas diketahui bahwa perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh jumlah 0,699. Hal ini berarti bahwa jumlah perhitungan lebih besar dari 0,05 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 (x_1) berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan untuk variabel variasi gaya mengajar guru (x_2) dan pemahaman materi PAI siswa (y) dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 17.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mencari antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Jika tidak linier, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas penelitian ini diuji dengan menggunakan SPSS versi 17.0. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signikansi pada *deviation from linearity* > 0.05 . Untuk lebih jelasnya hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.8

Uji Linieritas Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017 (X_1) dan Pemahaman Materi PAI (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	1513.306	33	45.858	1.535	.088
X1	Groups	Linearity	160.089	1	160.089	5.358	.025

Deviation from Linearity	1353.217	32	42.288	1.415	.137
Within Groups	1404.250	47	29.878		
Total	2917.556	80			

Berdasarkan tabel ANOVA di atas diketahui bahwa $P\text{-value} = 0,137$. Hasil ini dilihat dari *Deviation from Linearity Sig.* Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila $P\text{-value} > \alpha$, nilai signifikansi (α) yaitu 0,05. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa $P\text{-value}$ lebih besar dari nilai α , yaitu $0,137 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel proses pembelajaran kurikulum 2013 dan pemahaman materi PAI siswa.

Tabel 4.9

Uji Linieritas Variasi Gaya Mengajar Guru (X_2) dan Pemahaman Materi PAI (Y)

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * Between X2 Groups (Combined)	1353.394	28	48.335	1.607	.069
Linearity	159.382	1	159.382	5.299	.025
Deviation from Linearity	1194.012	27	44.223	1.470	.116
Within Groups	1564.162	52	30.080		
Total	2917.556	80			

Berdasarkan tabel ANOVA di atas diketahui bahwa $P\text{-value} = 0,116$. Hasil ini dilihat dari *Deviation from Linearity Sig.* Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila $P\text{-value} > \alpha$, nilai signifikansi (α) yaitu 0,05. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa $P\text{-value}$ lebih besar dari nilai α , yaitu $0,116 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel variasi gaya mengajar guru dan pemahaman materi PAI siswa.

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas bahwa antar variabel yang diteliti sudah terbukti linier, maka dari itu regresi linier dalam penelitian ini dapat dilanjutkan. Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 18.

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas saling berhubungan secara linier. Jika seluruh variabel bebas berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinieritas.¹¹² Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas diuji dengan menggunakan SPSS versi 17.0 *for windows*. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel *Coefficients* pada bagian X_1 dan X_2 *Tolerance* dan *Vif*.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel proses pembelajaran kurikulum 2013 (X_1) dan variasi gaya mengajar guru (X_2) yakni < 0,10, artinya tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 19.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.¹¹³ Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan SPSS versi 17.0 *for windows*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel *Coefficients* pada bagian X_1 dan X_2 *Sig*.

¹¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 92.

¹¹³ Yuni Prihadi Utomo, *Eksplorasi Data Dan Analisis Regresi dengan SPSS* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press, 2007), 171.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai signifikansi X_1 dan $X_2 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 20.

4. Analisis Data Pengaruh Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017 dan Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Pemahaman Materi PAI Siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Ponorogo

a. Pengaruh Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017 terhadap Pemahaman Materi PAI Siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Ponorogo

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Ponorogo dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah, yaitu:

1) Identifikasi Variabel

Variabel independen : proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 (X_1)

Variabel dependen : pemahaman materi PAI (Y)

2) Membuat tabel perhitungan analisis regresi sederhana (secara terperinci dapat dilihat pada tabel penolong yang terdapat pada lampiran 21)

$$\Sigma x_1 = 7412 \qquad \Sigma x_1^2 = 685444 \qquad \Sigma x_1 y = 621760$$

$$\Sigma y = 6783 \qquad \Sigma y^2 = 570931 \qquad n = 81$$

3) Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x_1}{n} = \frac{7412}{81} = 91,506$$

4) Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{6783}{81} = 83,741$$

5) Menghitung nilai b_1 dan b_0

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS versi 17.0 *for windows* untuk b_1 didapatkan nilai 0,149 dan b_0 didapatkan nilai 70,096. Nilai b_1 dan b_0 dapat dilihat dari tabel *Coefficients* yang terletak pada hasil pengolahan data uji regresi sederhana pada lampiran 22.

6) Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

Berdasarkan tabel pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 terhadap pemahaman materi PAI siswa pada bagian tabel *Coefficients* yang terletak pada lampiran 22, maka dapat dilihat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{y} &= b_0 + b_1x \\ &= 70,096 + 0,149x\end{aligned}$$

7) Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018

b) Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana X_1 terhadap Y dengan program SPSS versi 17.0 *for windows* pada bagian tabel ANOVA, maka didapatkan hasil uji statistik regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana X_1 terhadap Y (Tabel ANOVA)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) 160,089	MS Regresi (MSR) 160,089
Error	$81 - 2 = 79$	SS Error (SSE) 2757,467	MS Error (MSE) 34,905
Total	$81 - 1 = 80$	SS Total (SST) 2917,556	

Hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh proses pembelajaran 2013 revisi 2017 terhadap pemahaman materi PAI siswa dengan program SPSS versi 17.0 *for windows* dapat dilihat pada lampiran 22.

c) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan *degree of freedom* (df) sebesar 1:80 adalah 3,96. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,586 dan nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari F_{tabel} .

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana melalui program SPSS versi 17.0 *for windows* dinyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 terhadap pemahaman materi PAI siswa.

Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran kurikulum 2013 terhadap pemahaman materi PAI siswa.

8) Koefisien determinasi (R^2) dan interpretasi

a) Koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,055 atau 5,5%.

Perhitungan analisis regresi linier sederhana pengaruh proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 terhadap pemahaman materi PAI siswa dengan program SPSS versi 17.0 for windows, hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 22.

b) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas didapatkan nilai 0,055. Nilai tersebut menggambarkan bahwa proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 (x_1) berpengaruh sebesar 5,5% terhadap pemahaman materi PAI siswa (y) dan 94,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

b. Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Pemahaman Siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Ponorogo

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh proses pembelajaran kurikulum 2013 terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Ponorogo dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah, yaitu:

1) Identifikasi Variabel

Variabel Independen : variasi gaya mengajar guru (X_2)

Variabel Dependen : pemahaman materi PAI (Y)

- 2) Membuat tabel perhitungan analisis regresi sederhana (secara terperinci dapat dilihat pada tabel penolong yang terdapat pada lampiran 21)

$$\Sigma x_2 = 5525 \quad \Sigma x_2^2 = 381207 \quad \Sigma x_2 y = 463500$$

$$\Sigma y = 6783 \quad \Sigma y^2 = 570931 \quad n = 81$$

- 3) Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x_2}{n} = \frac{5525}{81} = 68,210$$

- 4) Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{6783}{81} = 83,741$$

- 5) Menghitung nilai b_1 dan b_0

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS versi 17.0 for windows untuk b_1 didapatkan nilai 0,191 dan b_0 didapatkan nilai 70,681. Nilai b_1 dan b_0 dapat dilihat dari tabel *Coefficients* yang terletak pada hasil pengolahan data uji regresi sederhana pada lampiran 23.

- 6) Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

Berdasarkan tabel pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa pada bagian tabel *Coefficients* yang terletak pada lampiran 23, maka dapat dilihat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \hat{y} &= b_0 + b_1 x \\ &= 70,681 + 0,191x \end{aligned}$$

- 7) Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018

b) Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana X_1 terhadap Y dengan program SPSS versi 17.0 *for windows* pada bagian tabel ANOVA, maka didapatkan hasil uji statistik regresi linier sederhana sebagai berikut:



Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana X_1 terhadap Y (Tabel ANOVA)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) 159,382	MS Regresi (MSR) 159,382
Error	$81 - 2 = 79$	SS Error (SSE) 2758,174	MS Error (MSE) 34,914

Total	$81 - 1 = 80$	SS Total (SST)	
		2917,556	

Hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa dengan program SPSS versi 17.0 *for windows* dapat dilihat pada lampiran 23.

c) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan *degree of freedom* (df) sebesar 1:80 adalah 3,96. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,565 dan nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari F_{tabel} .

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana melalui program SPSS versi 17.0 *for windows* dinyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa.

Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa.

8) Koefisien determinasi (R^2) dan interpretasi

a) Koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,055 atau 5,5%.

Perhitungan analisis regresi linier sederhana pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa dengan program SPSS versi 17.0 *for windows*, hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 23.

b) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas didapatkan nilai 0,055. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variasi gaya mengajar guru (x_2) berpengaruh sebesar 5,5% terhadap pemahaman materi PAI siswa (y) dan 94,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

c. Pengaruh Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Revisi 2017 dan Gaya Mengajar Guru terhadap Pemahaman Siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Ponorogo

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Ponorogo dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah, yaitu:

1) Identifikasi Variabel

Variabel Independen : proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 (X_1) dan variasi gaya mengajar guru (X_2)

Variabel Dependen : pemahaman materi PAI (Y)

2) Membuat tabel perhitungan analisis regresi sederhana (secara terperinci dapat dilihat pada tabel penolong yang terdapat pada lampiran 21)

$$\Sigma x_1 = 7412 \quad \Sigma x_1^2 = 685444 \quad \Sigma x_1 y = 621760$$

$$\Sigma x_2 = 5525 \quad \Sigma x_2^2 = 381207 \quad \Sigma x_2 y = 463500$$

$$\Sigma y = 6783 \quad \Sigma y^2 = 570931 \quad \Sigma x_1 x_2 = 523486$$

$$n = 81$$

3) Menghitung nilai ΣX_1^2 dan ΣX_2^2

$$\Sigma X_1^2 = \Sigma x_1^2 - \frac{(\Sigma x_1)^2}{n}$$

$$\begin{aligned}
&= 685444 - \frac{(7412)^2}{81} \\
&= 685444 - \frac{54937744}{81} \\
&= 685444 - 678243,7531 \\
&= 7200,246914
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\Sigma X_2^2 &= \Sigma x_2^2 - \frac{(\Sigma x_2)^2}{n} \\
&= 381207 - \frac{(5525)^2}{81} \\
&= 381207 - \frac{30525625}{81} \\
&= 381207 - 376859,5679 \\
&= 4347,432099
\end{aligned}$$

4) Menghitung nilai $\Sigma X_1 X_2$

$$\begin{aligned}
\Sigma X_1 X_2 &= \Sigma x_1 x_2 - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma x_2)}{n} \\
&= 507160 - \frac{(7412)(5525)}{81} \\
&= 507160 - \frac{40951300}{81} \\
&= 507160 - 505571,6049 \\
&= 1588,395062
\end{aligned}$$

5) Menghitung nilai b_2 , b_1 , dan b_0

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS versi 17.0 *for windowas* untuk b_2 didapatkan nilai 0,149, b_1 didapatkan nilai 0,116, dan b_0 didapatkan nilai 62,941. Nilai b_2 , b_1 , dan b_0 dapat dilihat dari tabel *Coefficients* yang terletak pada hasil pengolahan data uji regresi sederhana pada lampiran 24.

6) Mendapatkan model atau persamaan regresi linier berganda

Berdasarkan tabel pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa pada bagian tabel *Coefficients* yang terletak pada lampiran 24, maka dapat dilihat model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$
$$= 62,941 + 0,116x_1 + 0,149x_2$$

7) Setelah menemukan model persamaan regresi linier berganda, kemudian melakukan uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018

b) Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier berganda X_1 dan X_2 terhadap Y dengan program SPSS versi 17.0 *for windows* pada bagian tabel ANOVA, maka didapatkan hasil uji statistik regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Statistik Regresi Linier Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y (Tabel ANOVA)

Sumber Variasi	Degree of Freedom	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
----------------	-------------------	--------------------	------------------

	(df)		
Regresi	2	SS Regresi (SSR) 248,828	MS Regresi (MSR) 124,414
Error	$81 - 3 = 78$	SS Error (SSE) 2668,727	MS Error (MSE) 34,214
Total	$81 - 1 = 80$	SS Total (SST) 2917,556	

Hasil pengolahan data regresi linier berganda pengaruh proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa dengan program SPSS versi 17.0 *for windows* dapat dilihat pada lampiran 24.

c) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan *degree of freedom* (df) sebesar 2:78 adalah 3,11. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,636 dan nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari F_{tabel} .

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana melalui program SPSS versi 17.0 *for windows* dinyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa.

Nilai F_{hitung} dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa.

8) Koefisien determinasi (R^2) dan interpretasi

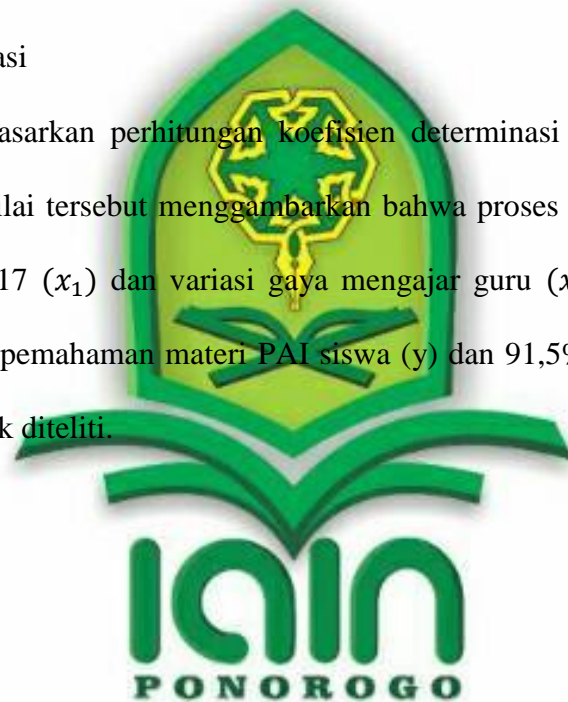
a) Koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,085 atau 8,5%.

Perhitungan analisis regresi linier berganda pengaruh proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa dengan program SPSS versi 17.0 *for windows*, hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 24.

b) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas didapatkan nilai 0,085. Nilai tersebut menggambarkan bahwa proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 (x_1) dan variasi gaya mengajar guru (x_2) berpengaruh sebesar 8,5% terhadap pemahaman materi PAI siswa (y) dan 91,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.



D. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 terhadap pemahaman materi PAI siswa diperoleh $F_{hitung} (4,586) > F_{tabel} (3,96)$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti ada pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran kurikulum 2013 terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 0,055 artinya proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 (x_1) berpengaruh sebesar 5,5% terhadap

pemahaman materi PAI siswa (y) kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018, sedangkan 94,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa diperoleh $F_{hitung} (4,565) > F_{tabel} (3,96)$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti ada pengaruh yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 0,055 artinya variasi gaya mengajar guru (x_2) berpengaruh sebesar 5,5% terhadap pemahaman materi PAI siswa (y) kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018, sedangkan 94,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa variasi gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda tentang proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa diperoleh $F_{hitung} (5,101) > F_{tabel} (3,11)$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti ada pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 0,085 artinya proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 (x_1) dan variasi gaya mengajar guru (x_2) berpengaruh sebesar 8,5% terhadap pemahaman materi PAI siswa (y) kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018, sedangkan 91,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo. Hal tersebut sekaligus menguatkan pernyataan Yusuf Anas yang menyatakan bahwa:

Pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.¹¹⁴

Pernyataan tersebut telah jelas menyatakan bahwa pemahaman dipengaruhi oleh apa yang sudah diajarkan. Dalam hal ini berarti bahwa peserta didik harus melalui proses pembelajaran terlebih dahulu untuk mendapatkan suatu pemahaman. Interpretasi tentang pemahaman materi PAI siswa di atas sekaligus menguatkan pernyataan Noer Rohmah dalam bukunya "*Psikologi Pendidikan*" yang menyatakan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa dibagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor intern dan ekstern. Dalam faktor ekstern terdapat salah satu faktor yaitu faktor instrumental yang meliputi: kurikulum/ bahan pelajaran (perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran), guru/ pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/ manajemen.¹¹⁵

Pernyataan tersebut jelas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan guru, terutama dalam hal melakukan variasi gaya dalam mengajar ikut serta dalam mempengaruhi pemahaman siswa, di samping beberapa faktor lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

¹¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 52.

¹¹⁵ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 195.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Hal tersebut dibuktikan dari analisis bahwa dengan taraf signifikansi 5% diperoleh F_{tabel} sebesar 3,96 sedangkan F_{hitung} sebesar 4,586. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 berpengaruh terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo. Dengan demikian, maka hipotesa pertama dapat diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan bahwa proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 berpengaruh sebesar 5,5% sedangkan 94,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Hal tersebut dibuktikan dari analisis bahwa dengan taraf signifikansi 5% diperoleh F_{tabel} sebesar 3,96 sedangkan F_{hitung} sebesar 4,565. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variasi gaya mengajar guru berpengaruh terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo. Dengan demikian, maka hipotesa kedua dapat diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan bahwa variasi gaya mengajar guru berpengaruh sebesar 5,5% sedangkan 94,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3. Ada pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. Hal tersebut dibuktikan dari analisis bahwa dengan taraf signifikansi 5% diperoleh F_{tabel} sebesar 3,11 sedangkan F_{hitung} sebesar 3,636. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru berpengaruh terhadap pemahaman materi PAI siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Ponorogo. Dengan demikian, maka hipotesa ketiga dapat diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan bahwa proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 dan variasi gaya mengajar guru terhadap pemahaman materi PAI berpengaruh sebesar 8,5% sedangkan 91,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi SMA Negeri 1 Ponorogo, agar mengoptimalkan proses pembelajaran kurikulum 2013 revisi 2017 yang telah diterapkan selama ini. Sehingga, diharapkan untuk kedepannya dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang baik, siswa dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki secara maksimal.
2. Bagi guru agar memperkaya wawasan pembelajaran dalam proses pembelajaran serta lebih berinovasi dalam melakukan variasi gaya mengajar, sehingga guru dapat menarik perhatian siswa yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi terutama materi PAI.
3. Bagi orangtua siswa agar selalu memperhatikan dan mengawasi anak dalam kegiatan belajarnya. Sehingga, anak dapat memahami pelajaran yang telah diperolehnya dari sekolah dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi III*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Danim, Sudarwan, dan Khairil. *Psikologi Pendidikan (dalam Perspektif Baru)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Daryanto dan Syaiful Karim. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dokumentasi sekolah mengenai gambaran umum dan data SMA Negeri 1 Ponorogo.
- Fathurrohman, Muhammad. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran Di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hadis, Abdul. *Psikologi dalam Pendidikan (Sangat Penting untuk: Dosen, Guru, Mahasiswa, Orangtua, Masyarakat, Dan Pemerhati Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Ibrahim, R., dan Nana Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Lailly, Nur Rochmah, dan Asih Widi Wisudawati. “Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012/2013” Vol. XI No. 1 (April 2015): 27–39.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- . *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Mertler, Craig A. *Action Research: Mengembangkan Sekolah Memberdayakan Guru Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Observasi di SMA Negeri 1 Ponorogo mulai tanggal 18 September sampai 28 Oktober 2017
- Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017, 2017.
- “Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill’s Sekolah Menengah Atas.” Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015, 2015.
- Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penilaian*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, n.d.
- Romlah, Futiaty. *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN PONOROGO PRESS, 2006.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sangadji, Etta Mamang, dan Sopiah. *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Shafa. “Karakteristik Proses Pembelajaran 2013” *Dinamika Ilmu* Vo. 14 No.1 (June 2014).
- Shoimin, Aris. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Slameto. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Suwarto, “Dimensi Pengetahuan dan Dimensi Proses Kognitif dalam Pendidikan,” *Widyatama* Vo. 19 No. 1 (2010).

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

———. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group, 2007.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo, 2006.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisten Pendidikan Nasional.”.

Utomo, Yuni Prihadi. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press, 2007.

Wiedarti, Pangesti, et.al. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

———. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012.

———. *Statistika Parametrik: Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012.

Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Yuniar, Maharani, Cece Rakmat, dan Asep Saepulrohman. “Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) pada Soal Objektif Tes dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis.” *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia*, 2015.

